

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI SIKAP APATIS
SISWA DI KELAS VIII MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA T.A 2018-2019.**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Peryaratan Untuk
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SUJARMADI
NPM. 1502080009



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program S1

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari , Tanggal 18 September 2019 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Sisiwa DiKelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
: () Lulus Bersyarat
: () Memperbaiki
: () Tidak Lulus

Panitia Pelaksana

Ketua Sekretaris

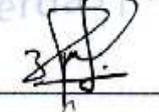


Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyusulta, M.Pd

Anggota Penguji:

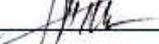
1. Dr.H. Hasanudin

1. 

2. Dra. Jamila M.Pd

2. 

3. Drs. Zaharuddin Nur M.M

3. 

2. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Sujarnadi
NPM : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap
Apatis Sisiwa DiKelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara
Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Disetujui oleh
Pembimbing


Dr. H. Hasanudin

Diketahui oleh

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sujarmadi

NPM : 1502080009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap
Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera
Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, 14 Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Sujarmadi

Diketahui oleh Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jandla, M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sujarnadi
NPM : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Sisiwa DiKelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Masukan Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
1.	Tanggal 30 July 2019 Masukan Pembimbing Memperdalam Wawancara	3/8	
2.	Tanggal 21 Agustus 2019 Masukan Pembimbing Memperbaiki di Hal. 7 dan Hal. 67.	3/8	
3.	Tanggal 25 Agustus 2019 Masukan Pembimbing Sidang Nyai Nyan	3/8	

Ketua Prodi

Dra. Jamila M. Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Hapanudin

ABSTRAK

Sujarmadi, 1502080009. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumut Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara berjalan dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa yang mengalami sikap apatis siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket. Dari hasil analisa data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket mengatasi sikap apatis siswa telah dicapai melalui dengan layanan informasi..

Dengan dilakukannya layanan informasi ini pada siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019 sikap apatis siswa dapat teratasi.

Kata Kunci : Layanan Informasi, mengatasi sikap apatis siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “**Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa Di Kelas VIII Mts Aisyiyah Sumatera Utara** ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Salawat dan Salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya robbal'alamin.

Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari kekurangan dan kelemahannya baik isi skripsi ini maupun lainnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ayahanda tercinta **Marsudi** dan ibunda tercinta **Zahariah** yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing, mendidik, membina, memberikan semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai dan selalu mendoakan penulis tiada henti-hentinya serta memberi dukungan kepada penulis baik secara moral maupun pengorbanan berupa material

tanpa kenal lelah serta banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya yaitu kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd** Sebagai pembantu Dekan 1 FKIP Universitas Sumatera Utara
4. **Ibu Dra. Jamila, M.Pd**, Selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling
5. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM** Selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Penasehat Akademik Penulis.
6. **Bapak Dr. H. Hasanudin**, Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada kami sebagai anak didiknya dan telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
7. **Ibu Sri Wandan Sari Ningsih**, Selaku kepala sekolah MTS Aisyiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset.

8. **Bapak M. Prisyandika S.Pd**, selaku guru BK Di Mts Aisyiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan dan informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan
10. **Keluarga tercinta**, ayah saya Marsudi dan ibu saya Zahariah dan kemudian adik saya yang bernama Farhan Ramadan, Hadriyansahputra, Nurhalizah, dan Hasipah Ramadhani, yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini
11. **Seluruh teman-teman anak BK-A** Pagi yang tidak bisa diungkapkan namanya satu persatu yang telah memberi warna warni selama berteman serta pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui bersama selama mengikuti proses perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Apabila penulis skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya robbal'alami.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, September 2019

Sujarmadi
NPM: 1502080009

DARTAR ISI

	Halaman
BERITA ACARA SIDANG MEJA HIJAU	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
1.1 Pengertian Bimbingan.....	9

1.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling	10
2. Pengertian Layanan Informasi	12
2.1 Pengertian Layanan Informasi	12
2.2 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	14
2.3 Tujuan Layanan Informasi	15
2.4 Komponen Layanan Informasi	15
2.5 Azas dan Dinamika Kegiatan Informasi	17
2.6 Data, Diagnosis, Prognosis, dan Perpostur	18
2.7 Pendekatan Dan Unsur Kegiatan Layanan Informasi	20
3. Sikap	27
3.1 Pengertian Sikap	27
3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	28
3.3 Komponen Sikap	29
3.4 Sifat Sikap	30
3.5 Ciri-Ciri Sikap	30
3.6 Organisasi Sikap	31
3.7 Fungsi Sikap	32
3.8 Pembentukan Sikap	34
4. Sikap Apatis	34
4.1 Pengertian Sikap Apatis	35
4.2 Faktor Faktor penyebab sikap apatis	38
4.3 Ciri ciri Sikap Apatis	39
B. Kerangka Konseptual	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
B. Subjek Dan Objek Penelitian	44
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Defenisi Operasional Variabel.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisa Data	54
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Profil Madrasah.....	57
1. Data Madrasah	57
2. Identitas Kepala Madrasah.....	58
3. Visi Misi Sekolah MTs Aisyiyah Sumut	58
4. Sarana dan Prasarana.....	60
5. Data Jumlah Guru Bidang Studi	61
B. Deskripsi Penelitian.....	62
1. Pelaksanan Bimbingan dan Konseling disekolah MTs Aisyiyah Sumut	63
2. Mengatasi Sikap Apatis Siswa.....	65
3. Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Siswa Kelas VIII MTs	45
Tabel 3.3 Tabel Objek.....	46
Tabel 3.4 Pedoman Observasi MTs.....	48
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK MTs.....	49
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara siswa Kelas VIII MTs.....	49
Tabel 3.7 Pemberian Skor Angket Sikap Apatis.....	50
Tabel 3.8 Kisi-kisi angket Sikap Apatis.....	51
Tabel 3.9 Daftar Pernyataan Angket.....	52

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

1. Hasil Observasi Siswa Di Sekolah
2. Hasil Wawancara Guru BK
3. Hasil Wawancara Dengan Siswa
4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
5. Rencana Pelaksanaan Harian Penelitian
6. Form K-1
7. Form K-2
8. Form K-3
9. Berita Acara Bimbingan Proposal
10. Lembar Pengesahan
11. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
13. Surat Keterangan
14. Permohonan Izin Riset
15. Surat Balasan Riset
16. Angket
17. Documentasi
18. Data Penulis Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu atau manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) karena pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia yaitu dengan adanya usaha yang mengarah dan mengatur secara terpadu. Suatu negara dapat menjadikan manusia yang professional dalam menangani suatu bidang tertentu secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu semua tidak lepas dengan adanya kemajuan, kemampuan serta pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan beragam kemampuan dan keterampilan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara eksplisit pendidikan mengisyaratkan beberapa pencapaian satu diantaranya adalah kepribadian. Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Menurut Alwisol (2009) menyatakan kepribadian adalah bersifat umum artinya kepribadian lebih menunjukkan kepada sifat-sifat seseorang berupa pikiran, kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis.

Sekolah merupakan tempat siswa menambah ilmu siswa yang di sekolah memiliki karakter yang beragam, dengan karakter siswa yang beragam tersebut sangat mungkin di temukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan dan berat.

Siswa adalah sekelompok remaja yang beranjak dewasa dengan berbagai macam perubahan fisik, sosial dan psikologik. Sewajarnya para siswa SMP sudah mulai kritis, tahu apa yang dibutuhkan (bukan sekedar diinginkan) dan dipilihnya, serta semakin paham tentang bagaimana menentukan sikap dalam kehidupannya, dan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki tuntutan akademik maupun non akademik terhadap warganya terutama para siswa. Disaat kita berada dalam lingkungan dan situasi sosial, yakni saat kita melakukan interaksi sosial, tentulah kita tidak pernah merasa benar-benar netral dan bereaksi tanpa rasa suka dan tidak suka terhadap mitra interaksi kita. Selalu saja ada mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan ikut menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang kita hadapi, bahkan terhadap diri sendiri. Pandangan dan perasaan kita terpengaruh

oleh ingatan kita akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini.

Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian pembimbing seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antara semua elemen kepribadian.

Sikap merupakan bahasan yang sangat penting dalam kehidupan ini, karena sikap berpengaruh pada perilaku manusia. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Belakangan ini muncul sikap apatis dari para siswa, Apatis biasanya muncul untuk merefleksikan sikap acuh tidak acuh dan ketidakperdulian terhadap suatu permasalahan atau keadaan yang terjadi.

Sikap apatis sering di anggap sebagai suatu hal yang bersifat negatif, namun sikap apatis dirasa perlu untuk terus bertahan hidup. Setiap tingkah laku yang di lakukan oleh individu pada hakikatnya merupakan tanggapan dan balasan terhadap sesuatu. Beberapa individu bahkan sikap apatis untuk proteksi diri mereka dari serangan musuh atau pun sekedar mengacuhkan sesuatu agar tidak terlibat lebih jauh di dalamnya dan meminimalisir segala kemungkinan terburuk yang ada.

Heymans dalam (Kartono, 2005:) membagi tipe-tipe manusia menjadi delapan yang salah satunya adalah apatis (apathis). Apatis berasal dari kata apatheia, yaitu dari yang berarti tanpa dan pathos atau pathe berarti perasaan, jadi apatis adalah tanpa perasaan, acuh tak acuh. Sejalan dengan itu . Alwisol (2009: 63) menyatakan bahwa dalam istilah, apatis merupakan keadaan ketidakpedulian, dimana seseorang individu tidak menanggapi rangsangan kehidupan emosional, sosial atau fisik.

Sikap apatis yang dialami peserta didik seperti ini tidak bisa dibiarkan karena akan menghambat peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik akan gagal naik kelas, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika guru bertanya, dan sulit dalam bergaul dengan temannya. Untuk mengatasi sikap apatis yang dialami peserta didik ini bukan hanya tugas guru bimbingan dan konseling saja, melainkan menjadi tugas kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua peserta didik. Tindakan apatis lebih condong pada perilaku acuh tak acuh yang berasal dari banyak hal diantaranya ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lain sebagainya. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku apatis, diantaranya sikap apatis terhadap guru menjelaskan pelajaran, tidak peduli dengan teman nya kita berkelahi, tidak peduli dengan temannya membuang sampah sembarangan dan lain lain.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang di peroleh melalui observasi dan wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Prisyia Andika S.Pd, di MTS Aisyiyah Sumatera Utara Medan Tembung beserta siswanya, mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tercatat di dalam daftar masalah di antaranya, ada siswa yang tidak mengerjakan PR, ada sikap siswa yang diam saja ketika guru menjelaskan di depan, ada siswa yang tidak peduli dengan dengan temannya ketika berkelahi, ada siswa yang tidak peduli ketika temannya

membuang sampah sembarangan, ada siswa yang tidak peduli ketika temannya merokok disekolah, ada siswa yang sering keluar masuk saat proses belajar berlangsung.

Dari beberapa jenis layanan yang ada dibimbingan dan konseling salah satunya ialah layanan informasi. Yang dimana Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah karier, sosial, belajar, maupun pribadi.

Hal ini sesuai dengan indikator siswa yang memiliki sikap apatis. Dalam hal ini siswa yang memiliki sikap apatis akan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dari latar belakang pemikiran diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai sikap apatis siswa serta mengangkatnya sebagai judul skripsi dengan judul “ Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa Di Kelas VIII Mts Aisyiyah Sumatera Utara ”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Ada sikap siswa yang apatis terhadap guru menjelaskan pelajaran
2. Ada siswa yang tidak peduli dengan teman nya ketika berkelahi
3. Ada siswa yang tidak peduli ketika teman nya membuang sampah sembarangan
4. Ada siswa yang tidak peduli ketika teman nya merokok disekolah
5. Layanan informasi yang ada disekolah belum maksimal

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan keterbatasan kemampuan peneliti, disamping itu juga keterbatasan waktu, dan adanya alat perlengkapan dan tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu di buat. Batasan masalah ini hanya sampai di lingkungan sekolah saja.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti ini dibatasi pada layanan informasi untuk mengatasi sikap apatis siswa di kelas VIII Mts Aisyiyah Sumatera Utara T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut.

Bagaimana penerapan layanan informasi dapat mengatasi sikap apatis siswa di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang di peroleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Layanan Informasi dapat mengatasi Sikap Apatis Siswa di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang di laksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun yang di peroleh dari penelitian adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan diri.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bk di Mts Aisyiyah Sumatera Utara untuk mengatasi sikap siswa yang apatis.
- b. Sebagai bahan masukan dalam pengetahuan orang tua siswa, agar dapat membimbing putra-putrinya supaya tidak cuek.
- c. Bagi calon konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian mengenai mengatasi sikap apati siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikannya masing-masing yang terlibat didalamnya. Proses Bimbingan dan Konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaanya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungan dan perkembangannya dinamika kehidupan, permasalahan-permasalahan, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

“Prayitno dan Erman Amti (2013:99) Mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak , remaja , maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”

1.2 Tujuan Bimbingan Konseling

Prayitno dan Erman Amti (2013: 114) tujuan bimbingan dan konseling ada dua diantaranya : (1) tujuan umum (2) tujuan khusus yang dimaksud dengan tujuan itu adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi kemampuan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, status sosial dan ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan yang positif lingkungannya. Dalam kaitan ini dalam bimbingan dan konseling membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan,

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut dikaitkan langsung dengan permasalahan dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah – masalah individu

bermacam ragam jenis, intensitas, sangkut pautnya, serta masing – masing bersifat unik pula.

Tujuan layanan bimbingan ialah agar siswa dapat: (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang. (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal. (3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. (4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. (5) Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (6) Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya. (7) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya. (8) Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut. (9) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri. (10) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat. (11) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya. (12) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal. (13) Pembuatan keputusan.

Konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif pilihan, dan selanjutnya menentukan pilihan sehingga pada masa depan dapat membuat keputusan secara mandiri, perubahan tingkah laku.

2. Layanan Informasi

2.1 Pengertian layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Menurut Prayitno & Erman Amti (2013) “Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.”

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2018:309) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2013) “ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Yaitu (1) membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. (2) kemungkinan individu dapat membuktikan arah hidupnya. Dasar utama yang dapat apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada. (3) setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu: Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi dapat menunjang fungsi-fungsi pelaksanaan bimbingan dan konseling lainnya.

Prayitno (2017) Layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan individu untuk hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seorang atau lebih peserta.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa: Layanan Informasi adalah layanan atau usaha yang di berikan konselor kepada siswa agar permasalahan yang di hadapi siswa dapat terselesaikan.

2.2 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Winkel dan Sri Hastuti (2017) ada tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi sebagai berikut:

Pertama, akan membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tepat, stabil, serta hal hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Prayitno & Erman Amti (2013) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan sebagai berikut:

Pertama, membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, Pendidikan, Jabatan, maupun Sosial Budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya”Kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (Informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Ketiga setiap individu adalah unik.

2.3 Tujuan Layanan Informasi

a. Tujuan umum layanan informasi

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh para peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari – hari ---KES) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus Layanan Informasi

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi – fungsi pemahaman yang paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan layanan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan, peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak – haknya.

2.4 Komponen layanan Informasi

a. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota masyarakat lain nya, baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Materi layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama serta kehidupan berkewarganegaraan. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat di golongan kedalam: (1) Informasi perkembangan diri. (2) Informasi hubungan antar pribadi-sosial, nilai dan moral. (3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keimuan teknologi. (4) Informasi pekerjaan/karir, dan ekonomi. (5) Informasi social budaya, politik, dan kewarganegaraan. (6) Informasi kehidupan keluarga. (7) Informasi kehidupan beragama. (8) Informasi karakter cerdas.

2.5 Azas dan Dinamika Kegiatan

1. Azas Dalam Layanan Informasi

Adapun azas yang dipergunakan dalam layanan informasi ada 2 diantaranya:

(1) Asas Kegiatan dimana. Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan, keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor. (2) Asas Kerahasiaan. Karena diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung didalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

2. Dinamika Kegiatan : BMB3

Dinamika BMB3 tidak kurang pentingnya dalam layanan informasi. Materi informasi dalam layanan informasi tidak akan berguna tanpa diperolehnya kondisi triguna (makna guna, dayaguna, dan karya guna) terhadap materi yang di bahas itu. Pencapaian triguna tersebut tidak mungkin terlaksana hanya dengan sekedar menerima informasi apa adanya, kemudian menyimpannya ditempat – tempat yang tidak jelas, atau sekedar menghafalkannya.

2.6 Data, Diagnosis, Prognosis dan Perpostur

a. Data

Kondisi paling awal di sadari oleh konselor yang berkehendak menjalankan layanan informasi adalah adanya data, sebagaimana telah diuraikan untuk hal-hal yang sama dengan layanan orientasi. Data awal untuk layanan informasi yang sifatnya lebih spesifik dapat berupa informasi aktual/faktual yang diperoleh melalui observasi kondisi nyata, jaringan media sosial ataupun sumber bacaan, dokumen, surat, hasil penggunaan instrumen (seperti instrumen AUM: alat Ungkap Masalah), angket ataupun wawancara, sesuatu yang dikemukakan secara langsung atau tidak langsung oleh (calon) sasaran layanan kepada konselor.

Dengan demikian data awal yang menjadi titik tolak konselor dalam mempersiapkan kinerja untuk setiap kali layanan orientasi ada dua jenis, yaitu:

1. Data lapangan, yaitu berbagai informasi yang perlu diketahui dan dipahami oleh sasaran layanan. Data lapangan tentang berbagai informasi ini dapat berupa konsep-konsep terkait dengan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap) dalam bidang tertentu yaitu bidang, AIPTEKSBUD (agama, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya).

2. Data sasaran layanan yaitu, subjek-subjek (individual, kelompok dan klasikal) yang perlu mendapatkan layanan informasi. Data ini terkait dengan masalah-masalah yang sedang dan / atau berkemungkinan di alami oleh subkjek sasaran layanan yang di maksud nya, yang di peroleh konselor melalui analisis berbagai data yang sudah atau hasil instrumentasi/teknik pengumpulan data dan/ atau cara lain seperti analisis himpunan data, observasi, wawancara, laporan dan dari sumber data lainnya.

b. Diagnosis dan Prognosis

Masalah layanan di atas merupakan objek praktik spesifik (OPS) layanan yang secara langsung dan segera akan konselor di wujud kan menjadi kegiatan nyata dalam bentuk layanan informasi. Sebagaimana juga di kemukakan untuk layanan orientasi, agar kegiatan layanan informasi secara nyata tersebut mendapat kan landasan dan arah yang lebih tepat dan akurat. Konselor diharap kan melaksanakan dua aktivitas, berupa (a) kajian diagnosis, (b) kajian prognosis. Hasil kajian diagnosis dan prognosis ini merupakan landasan dan harus di laksanakan terhadap sasaran layanan yang di maksud.

c. Perpostur

Sebagai telah di kemukakan untuk layanan orientasi, hasil diagnosis, prognosis, merupakan landasan dan pertimbangan mendasar dan faktual objektif perlu nya layanan orientasi di laksanakan.

2.7 Pendekatan dan Unsur Kegiatan Layanan

a. Pendekatan

Layanan informasi di selenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor untuk para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat di gunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Hal ini di lakukan dalam rangka membina perpostur pada peserta layanan untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai jenis informasi yang diperoleh melalui layanan informasi. Format individual dapat di selenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara cara penyampaian lainnya.

b. Format dan Penahapan

Untuk layanan informasi format yang umumnya di pakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Dapat pula format individual yang di lakukan terkait dengan layanan konseling perorangan atau terhadap sasaran layanan layanan yang secara khusus memerlukan informasi tertentu. Format kelompok di gunakan untuk mendalami hal hal yang di kemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga di lakukan tetapi sering kali di rasakan cukup mahal.

c. Teknik**a. Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi**

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta, dengan mengaktifkan mereka ber BMB3.

b. Media

Dalam penyampaian informasi dapat di gunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). “Papan informasi” merupakan media yang cukup efektif apabila di kelola dengan baik dan bahan sajian nya aktual.

Informasi di kemas dalam rekaman dengan perangkat keras nya (rekaman, audio, video, komputer) di gunakan dalam layanan informasi yang bersifat “ mandiri ”, artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengola sendiri informasi yang di perlukan. Layanan informasi mandiri ini dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas di lakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa pun. Terlebih dahulu, layanan informasi mandiri itu di rancang dan di siapkan secara cermat oleh konselor.

a. Acara khusus

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar “hari karir” yang di dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas. Berbagai kegiatan sebagaimana tersebut pada nomor-nomor di atas yang diselenggarakan. Waktu yang digunakan lebih lama, satu hari atau lebih. Pergelaran semacam “hari karir” itu dapat pula diselenggarakan untuk bidang-bidang informasi lainnya, di berbagai kesempatan dan tempat, di sekolah, perguruan tinggi, kantor, pusat layanan masyarakat, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat digelar “hari hukum”, Hari Anti Narkoba”, Hari KB”, “ Sadar Gempa Banjir”, “Hari Kebersihan Lingkungan”, dan sebagainya.

b. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak di monopoli oleh konselor, pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya. Narasumber di undang menyajikan informasi yang dimaksud. Narasumber dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, ahli geologi, ahli hubungan internasional) biasanya sangat diminati oleh para peserta layanan. Rencana penyelenggaraan layanan informasi dengan mengundang narasumber terlebih dahulu di rencanakan dengan cermat dan lengkap oleh konselor.

c. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan orientasi sangat tergantung pada peserta, format, dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang

terbatas untuk para siswa dapat di selenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu di atur secara khusus.

d. Keterkaitan

a. Keterkaitan Jenis Layanan Lain

Di dalam semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlu nya peserta layanan menguasai informasi tertentu, khusus nya dalam kaitan nya dengan permasalahan yang sedang di alami peserta layanan. Untuk memenuhi keperluan itu konselor biasa nya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat di peroleh sasaran layanan nya. Dengan cara seperti itu layanan informasi telah terintegrasikan ke dalam jenis jenis konseling lainnya.

b. Keterkaitan Kegiatan Pendukung

a. Aplikasi Instrumen dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat di ungkap kan melalui instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor dan / atau dengan menggunakan instrumenn yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat di gunakan untuk menetap kan:

- a. Informasi yang menjadi isi layanan informasi
- b. Calon peserta layanan
- c. Calon penyaji, termasuk narasumber yang akan di undang

2. Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang di hadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan di luar lembaga) dapat di bicarakan berbagai aspek layanan informasi yaitu:

- a. Informasi yang di butuh kan oleh subjek yang di maksud
- b. Subjek calon peserta layanan
- c. Penyaji layanan (termasuk narasumber)
- d. Waktudan tempat
- e. Garis besar rencana operasional

Dalam konferensi kasus dapat di manfaat kan data yang di peroleh melalui aplikasi instrumentasi dan yang terdapat di dalam Himpunan Data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan.

3. Kunjungan Rumah

Peran kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi penting sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga klien dan /atau anggota keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah itu konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan di ikuti oleh anak dan anggota keluarga yang bersangkutan dan digunakan untuk meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan terhadap sasaran layanan.

Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat di ganti dengan mengundang orang tua kesekolah, misalnya untuk berdiskusi dengan konselor dan/ atau menghadiri Konferensi Kasus yang membahas layanan informasi. Undangan kepada orang tua dapat di lakukan secara individual, perorangan maupun bersama sama sejumlah orang tua. Lebih jauh, orang tua juga dapat di undang untuk menghadiri layanan informasi bagi anak mereka, atau bahkan menjadi peserta didalam layanan informasi untuk para orang tua.

4. Alih Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tertentu dan / atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang ia sedang atau akan alami. Untuk itu diperlukan upaya tindak lanjut. Keinginan peserta itu dapat di upayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang di maksud itu berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan Alih Tangan Kasus itu bersama sama peserta yang mengkehendaki upaya tersebut.

a. Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi di rencanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang akan digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama

berkenaan dengan dinamika BMB3. Adapun operasionalisasi layanannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Identitas kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat, dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas ke dalam Satuan Layanan (SATLAN).

2. Pengorganisasian Unsur-Unsur dan Sasaran Layanan

Materi informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahapan pengorganisasian persiapan layanan.

3. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan.

4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi layanan.

5. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi.

3. Sikap

3.1 Pengertian Sikap

Sikap (*Attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok.

Sikap, yang dalam bahasa Inggris adalah *attitude*, berasal dari bahasa latin *aptus* yang berarti '*fit and ready for action*' atau siap bertindak. Sebenarnya, makna kuno ini mengacu pada sesuatu yang langsung dapat diamati, seperti cara gerak petinju diatas ring. Namun para peneliti sikap sekarang melihat sikap sebagai konstruk yang, meskipun tidak secara langsung dapat diamati, mendahului perilaku serta memandu pilihan dan keputusan kita untuk bertindak.

Menurut Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori (2016: 54) :

Sikap adalah istilah yang banyak di gunakan dalam kehidupan sehari hari. Sikap berperan penting dalam menentukan pilihan individu. Orang tua sering memberi nasihat agar kita menjaga sikap dan bersikap dengan baik kepada sesama.

Hogg & Vaughan (2010: 55) :

Setiap unsur dalam diri individu ini merupakan pusat kekuatan dinamis yang membentuk dan mengubah sikap. Pada saat yang sama, sikap juga memiliki dampak timbal balik pada perasaan, keyakinan, dan perilaku.

Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2016 : 29)

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Dari definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa sikap adalah suatu akhlak dan perilaku yang dimiliki seseorang baik itu individu maupun kelompok.

3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

a) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f) Faktor Emosional

Kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang di dasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk.

3.3 Komponen Sikap

Menurut A Wawan & Dewi M (2018 : 31) Sruktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang di miliki individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu problem yang kontroversional.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

3.4 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif A Wawan & Dewi M (2018 : 34)

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

3.5 Ciri Ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2013) adalah:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaankeadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.

- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

3.6 Organisasi sikap

Teori balance dan teori konsistensi lain nya berasumsi bahwa seseorang akan cenderung mencari struktur evaluatif yang sederhana dengan yang dievaluasi oleh orang lain dan objek-objek di pandang sebagai hal yang berhubungan satu dengan lain nya.

Keseimbangan bukan nya satu-satu nya prinsip yang mempengaruhi persepsi seseorang mengenai hubungan antar elemen dalam struktur sikap. Prinsip lain yang juga penting antara lain adalah preferensi untuk menilai positif, hubungan dan adanya kepercayaan tentang spiritual situasional yang relevan, atau serangkaian aturan implikasi yang sederhana dan hipotesis kausal.

3.7 Fungsi Sikap

1. Fungsi manfaat atau instrumental. Di sebut fungsi manfaat atau instrumental karena dengan sikap nya, individu berusaha untuk memaksimal kan manfaat dari hal-hal yang diingin kan dan meminimalkan hal-hal yang tidak di inginkan. Sikap ini di landasi oleh hasrat untuk mendapat kan hadiah dan menghindari hukuman. Individu akan mengembangkan sikap positif terhadap hal-hal yang di rasakan nya akan mendatangkan keuntungan dan kemudahan sesuai kepentingan diri nya dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang menurut dirinya akan merugikan atau mengganggu kepentingannya.

2. Fungsi pengetahuan (*knowledge*). Fungsi ini membantu seseorang mengatur dan menafsirkan informasi baru. Informasi ini kemudian menjadi skema dalam melihat fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Memang benar, seseorang perlu mempertahankan pandangan yang sudah mapan, bermakna, dan stabil tentang banyak hal. Apa yang kita sebut sebagai nilai nilai penting dan prinsip-prinsip umum ini dapat memberikan kerangka kerja bagi pengetahuan kita selanjutnya. Sikap kita terhadap informasi baru dalam banyak kasus diuji dengan pengetahuan kita yang telah mapan. Pengetahuan lama dan baru dapat saling melengkapi atau bahkan mengoreksi.

3. Fungsi perlindungan harga diri (*ego-defensive*). Sikap dapat membantu melindungi harga diri seseorang dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri. Fungsi ini melibatkan prinsip-prinsip psikoanalisis untuk melindungi diri dari bahaya psikologis. Sepanjang rentang kehidupannya, seseorang pasti mengalami berbagai peristiwa yang tidak menyenangkan, mencemaskan, mengecewakan, bahkan menyedihkan. Jika ia tidak memiliki mekanisme pertahanan yang memadai, hal tersebut dapat berakibat buruk bagi kesehatan psikologisnya. Oleh karena itu mekanisme pertahanan diri seperti penyangkalan, represi, proyeksi, dan rasionalisasi menjadi penting. Penyangkalan (*denial*) adalah penolakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap fakta-fakta yang menyakikan bagi dirinya, atau tidak sejalan dengan keyakinan dan pandangan-pandangannya. Represi adalah upaya psikologis seseorang untuk menekan keinginan, hasrat, atau instingnya sendiri untuk menghindari ancaman dan konflik.

4. Fungsi pengekspresian nilai (*value-expressive*). Fungsi ini digunakan dalam mengekspresikan nilai-nilai atau keyakinan utama. Sikap membantu kita untuk secara positif mengekspresikan nilai-nilai dasar, citra diri, dan aktualisasi diri. Manakala seseorang memiliki citra diri sebagai seorang “fundamental”, misalnya, hal tersebut akan mempengaruhi sikapnya terhadap budaya barat atau tentang perubahan sosial yang terjadi. Nilai-nilai dasar penting untuk membangun identitas, mendapatkan persetujuan

sosial, dengan demikian menunjukkan siapa diri kita yang sesungguhnya serta apa yang kita perjuangkan.

3.8 Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap dapat terjadi melalui berbagai cara, baik pengalaman langsung, bujukan orang lain, maupun pengaruh media. Oleh karena sikap lebih didasari oleh keadaan perasaan individu, maka pengalaman-pengalaman emosional yang pernah dialami merupakan modal dasar pembentukan sikap. Pengalaman langsung dengan objek seperti melihat, mendengar, dan mencium, merasakan atau menyentuh akan menyebabkan reaksi evaluatif langsung terhadap sasaran. Kita membentuk objek sikap tentang suatu objek setelah mengalaminya untuk membentuk sikap. Sikap dapat pula terbentuk melalui berita-berita media.

4. Sikap Apatis

4.1 Pengertian Apatis

Apatis adalah kata serapan Bahasa Inggris, yaitu *apathy*. Kata tersebut diadaptasi dari bahasa Yunani, yaitu *Apathes* yang secara harfiah berarti tanpa perasaan. Sedangkan menurut As Hombly dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English: apathy is an absence of sympathy or inikaterest*. Dari defnisi di atas dapat di tarik benang merah defnisi apatis, yaitu hilangnya simpati, ketertarikan, dan antusiasme terhadap suatu objek.

Sikap apatis siswa dalam pembelajaran merupakan sikap negatif yang seharusnya tidak dimiliki siswa. Karena sikap apatis siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukannya menjadi sia-sia, dikarenakan akal yang tidak akan bekerja secara optimal sebagaimana semestinya dalam memproses informasi yang telah diperoleh. Maka dari itu perlu dilakukan pengurangan atau pereduksian terhadap sikap apatis siswa tersebut.

Sikap apatis siswa menunjukkan bahwa siswa kurang emosi, kurang motivasi dan kurang antusiasme dalam pembelajaran. Menurut Selviana, Sikap apatis merupakan istilah psikologi untuk keadaan ketidakpedulian dimana seorang individu tidak menanggapi rangsangan emosional, sedangkan menurut sosial kesehatan mendefinisikan apatis sebagai seorang individu yang ditandai dengan ketidaktertarikan, ketidakpedulian atau ketidakpekaan terhadap peristiwa serta kurangnya minat atau keinginan. Sikap apatis atau sikap ketidak tertarikan dan kurangnya minat serta antusiasme dalam belajar tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak mampu memahami inti sari dari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Solmitz pada tahun 2000 (dalam Ahmed, Ajmal, Khalid & Sarfaraz, 2012), apatisme adalah ketidakpedulian individu dimana siswa tidak memiliki minat atau tidak adanya perhatian terhadap aspek-aspek tertentu seperti kehidupan sosial maupun aspek fisik dan emosional.

Menurut Albertine Mindrop (2011: 39)

apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi, yaitu sikap apatis dengan cara menarik diri seakan akan pasrah.

Kemudian dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulannya mengenai apatis, bahwa apatis itu adalah hilangnya rasa simpati masyarakat terhadap lingkungannya. Padahal masyarakat pada hakikatnya adalah sebuah kesatuan yang saling berikatan sesuai dengan definisi masyarakat (*society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem, dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok itu tersebut.

Sikap apatis tidak hanya dapat di artikan sebagai sikap acuh tak acuh, tetapi sikap apatis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sikap Individualis

Individu yang apatis mengindikasikan bahwa mereka cenderung bersikap individualis. Banyak orang yang ingin menjadi superior dengan tidak memperhatikan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Tujuannya bersifat pribadi, dan perjuangannya dimotivasi oleh perasaan diri yang berlebihan. Pembunuh dan pencuri adalah contoh ekstrim orang yang berjuang hanya untuk mencapai keuntungan pribadi. Secara khusus perjalanan hidupnya lebih berfokus pada motivasi sendiri, dan tidak mencapai minat yang baik untuk kehidupan sosialnya. Maka jika setiap individu memiliki keinginan dan kemampuan yang cukup tinggi, dapat dimungkinkan munculnya

perilaku idealis dan apatispun akan selalu menyertai setiap gerak maupun hubungan individu di masyarakat yang dia singgahi.

2. Gaya Hidup (*Style Of Life*)

Perilaku apatis juga selalu berhubungan dengan proses gaya hidup dan adaptasi seseorang. Gaya hidup sendiri adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana dia berada (Alfred Adler via Alwisol, 2009: 73). Jika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya, maka orang tersebut merasa tidak nyaman dengan apa yang ada di sekitarnya. Hal ini menyebabkan seseorang enggan untuk terlibat dan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang berlangsung disekitarnya.

2. Prinsip Menarik Diri

Sikap apatis bisa diperkuat dengan adanya prinsip menarik diri, dimana individu lebih cenderung untuk melarikan diri dari dunia luar. Kesulitan individu yang apatis adalah mereka selalu diam ditempat dan menghambat perkembangan pribadi sendiri. Orang yang diam ditempat adalah orang yang tidak bergerak kemanapun, menolak semua tanggung jawab dengan menarik diri dari semua ancaman keberhasilan dan kegagalan. Mereka mengamankan aspirasinya dengan tidak melakukan apapun agar tidak terbukti bahwa mereka tidak dapat mencapai tujuan itu.

4.2 Faktor-faktor Penyebab Sikap Apatitis Siswa

Permasalahan dalam proses pembelajaran seringkali terjadi, baik itu masalah-masalah yang menyangkut pribadi siswa, lingkungan maupun sosialnya. Permasalahan yang terjadi sangat beragam, salah satunya adalah timbulnya sikap apatis siswa dalam pembelajaran bahkan terhadap mata pelajaran tertentu. Seringkali siswa kehilangan minat, motivasi dan antusiasme dalam belajar.

Menurut Selviana Widyaningsih (2013:20). Ada 2 faktor yang menyebabkan Sikap apatis siswa dalam pembelajaran yaitu:

1. Faktor internal meliputi siswa tidak percaya diri, tidak yakin dengan kemampuannya dan takut gagal.
2. Faktor eksternalnya adalah tidak adanya dukungan dari orang tua. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan membuat upaya pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat. Oleh karena itu seorang guru diharapkan untuk segera menangani masalah-masalah yang timbul dan menghambat proses pembelajaran tersebut.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penyebab sikap apatis yaitu:

1. Tidak adanya perhatian dari kedua orang tua
2. Tidak ada memiliki sifat rasa percaya diri
3. Tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya

4.3 Ciri Ciri Sikap Apatis

1. Tidak mau menghargai usaha orang lain.
2. Menutup jalan bagi dialog.
3. Selalu ragu-ragu dalam bertindak.
4. Tidak bisa bekerjasama dengan orang lain.
5. Tidak mempunyai emosi, lesu dan impasif.
6. Cuek dan tidak menghiraukan orang lain.

Apatis menurut Michael Rush mempunyai ciri-ciri yaitu :

1. Ketidakmampuan untuk mengakui tanggung jawab pribadi, untuk menyelidiki atau bahkan untuk menerima emosi dan perasaan sendiri.
2. Perasaan samar-samar, dan yang tidak dapat dipahami, rasa susah, tidak aman dan merasa terancam.

B. Kerangka Konseptual

Berdasar kan latar belakang dan permasalahan yang di kemukakan peneliti, selanjutnya di kemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambar kan rangkaian variabel yang akan di teliti.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya memberikan bantuan dari seseorang yang ahli di bidang nya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Didalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis.

Apatitis merupakan kurangnya emosi, motivasi, atau entusiasme. Apatitis adalah istilah psikologikal untuk keadaan cuek atau acuh tak acuh; dimana seseorang tidak tanggap atau "cuek" terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik.

Sikap merupakan bahasan yang sangat penting dalam kehidupan ini, karena sikap berpengaruh pada perilaku manusia berbagai level. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka layanan informasi adalah merupakan salah satu cara untuk mengatasi sikap apatis siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di MTS Aisyiyah Sumatera Utara yang beralamat di jalan. Pasar 7 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Propinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang di pergunakan dalam penyelesaian penelitian ini yaitu pada tahun pembelajaran 2018/2019 bulan Februari tahun 2019 sampai bulan juli 2019. Lebih terperinci dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Arikunto (2010) “subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian di peroleh.

Menurut Tohirin (2013: 62) “ dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data di kumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Manusia sebagai instrumen penelitian harus memenuhi ciri ciri sebagai berikut. (1) responsif, (2) dapat menyesuaikan diri, (3) menekankan keutuhan, (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, (5) memproses data secepatnya, (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, dan (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.

Dari pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa subjek adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Maka dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yang diteliti yaitu siswa, Guru Bimbingan dan Konseling dan seluruh siswa kelas VIII di MTS Aisyiyah Sumatera Utara yang berjumlah 60 orang.

Table 3.2**Siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumut**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	30
2	VIII-2	30
Jumlah		60

2. Objek

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:15) menyatakan “objek penelitian merupakan ruang lingkup satu hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian”.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik purposive sampel. Menurut Sugiyono (2008: 218) “ Purposive sample adalah teknik pengambilan sample sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga peneliti menjalani objek atau situasi sosial yang sedang diteliti yang menjadi keperdulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data ”

Maka yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII 1 yang berjumlah 18 orang.

Tabel Objek 3.3

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	18
Jumlah		18

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, oleh karena itu fokus penelitian melihat kepada variabel penelitian ini adalah penerapan layanan informasi untuk mengatasi sikap apatis siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan layanan informasi adalah layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidup dan tentang perkembangan proses anak muda.
2. Apatis adalah seseorang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya seperti sosial nya, acuh tak acuh terhadap teman nya, jika ada temannya yang berkelahi di sekolah dia tidak pernah peduli sama sekali.

E. Instrumen Penelitian

Menurut penerapannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013: 3) “ pendekatan kualitatif ini di ambil karena dalam penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Karena data yang diperoleh berupa kata kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka angka.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat-alat yang di sebut sebagai instrumen dalam penelitian meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu objek nya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu di amati. Menurut Susilo Rahardjo & Gudrianto, (2013: 43) menyatakan bahwa: Observasi adalah adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal yang diamati”.

Yang diobservasi adalah siswa MTS Aisyiyah Sumatera Utara.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi di MTS Aisyiyah Sumatera Utara
Tahun Pembelajaran 2018-2019

No	Sikap yang di amati	Jawaban		Keterangan
1	Tidak memiliki rasa sopan dan santun terhadap orang lain			
2	Siswa tidak suka terhadap temannya yang memiliki ide ide yang baru			
3	Siswa tidak percaya diri ketika tampil di depan kelas			
4	Siswa tidak pernah peduli terhadap temannya			
5	Siswa tidak acuh tak acuh terhadap temannya yang memiliki musibah			

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu. Menurut Bimo Walgito (dalam Susilo Rahadjo & Gudrianto, 2013: 124) menyatakan bahwa “ Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation)”. Yang diwawancarai adalah siswa yang bermasalah dalam belajar, guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa jika di perlukan.

Menurut Munandir (2001 : 380) menyatakan bahwa: wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data tentang diri pribadi, tentang pribadi siswa pada latar sekolah dengan maksud mengenal dan memahami siswa.

Tabel 3.5

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling di MTS Aisyiyah
Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019**

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sikap apatis siswa yang ada di sekolah ini	
2	Faktor apa saja pak yang menyebabkan siswa menjadi apatis	
3	Apa saja tindakan yang dilakukan sekolah untuk mengatasi sikap apatis siswa	
4	Apa saja contoh dari sikap apatis siswa	
5	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah untuk mengatasi sikap apatis siswa	

Tabel 3.6

**Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara
tahun pembelajaran 2018-2019**

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu	
2	Apakah kamu mengerti bagaimana cara bersikap yang baik	
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	
4	Apakah kamu peduli dengan lingkungan yang ada disekitar kamu	
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket ini dibuat atas lima pilihan alternative jawabannya yang sejalan dengan pendapat Rensis Likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.7 Pemberian Skor Angket Sikap Apatis

Favorable			Unfavorable		
Alternatif jawaban	Singkatan	Skor	Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	4	Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	3	Setuju	S	2
Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	4

Tabel 3.8

Kisi kisi angket sikap apatis

No	Indikator	
1.	Tidak mau menghargai usaha orang lain	
2.	Menutup jalan bagi dialog	
3.	Selalu ragu ragu dalam bertindak	
4.	Tidak bisa bekerja sama dengan orang lain	
5.	Tidak mempunyai emosi, lesu dan impasif	
6	Cuek dan tidak menghiraukan orang lain	

**Angket tentang Sikap Apatis Peserta Didik Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumut
Tahun Ajaran 2018-2019**

A. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Alamat :
 Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.

2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.

3. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai dengan hati dan diri anda sendiri.

4. Adapun pilihan tersebut adalah:

SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

5. Kejujuran dari jawaban tidak mempengaruhi nilai pada raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.

6. Atas segala bantuan dan kesediaan anda mengisi angket ini, sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

3.9. Daftar Pertanyaan Angket

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tidak pernah menghargai usaha orang lain				
2	Disaat orang lain sedang berusaha saya tidak menghargainya				
3	Di saat orang lain berusaha, saya memberikan penghargaan atas usahanya				
4	Saya tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas				
5	Saya menghargai pendapat orang lain				
6	Disaat orang lain berbicara saya sering memotong pembicaraan orang lain				
7	Saya selalu mendengarkan dengan baik nasihat orang lain				
8	Saya mau mendengarkan saran orang lain				

9	Saya sering mengabaikan saran orang lain				
10	Saya tidak memulai pembicaraan dengan orang lain				
11.	saya tidak pernah ragu ragu dalam mengambil keputusan				
12	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki				
13	Saya saat ini yakin dengan kemampuan saya sendiri				
14	Keraguan dalam diri saya dapat menghambat proses berpikir saya dalam bertindak				
15	Proses dalam berpikir saya dapat membuat semangat motivasi saya				
16	Saya tidak mau bekerjasama dengan orang lain				
17	Bekerjasama dengan orang lain itu membuat saya termotivasi				
18	Saya senang bekerjasama dengan orang lain				
19	Saya siap bekerjasama dengan teman saya				
20	Teman saya tidak mau bekerjasama dengan saya				
21	Saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan				
22	Saya tahu resiko perilaku saya terhadap orang lain				
23	Saya merasa malas dalam mengerjakan tugas saya				
24	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya				

25	saya mengalami kesulitan belajar				
26	Saya tidak mau tahu kejadian apa saja yang terjadi dilingkungan saya				
27	Saya sangat peduli terhadap lingkungan saya				
28	Saya tidak peduli apa yang dilakukan oleh teman saya				
29	Saya tidak peduli dengan perkataan orang lain				
30	Saya tidak memahami apa yang disampaikan orang lain				

F. Teknik Analisis Data

“ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya ” Menurut Lexy J. Moleong (2013: 6).

Analisis data yang dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah terkumpul. Analisis data merupakan pengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk menjadikan suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis-jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penulis. Oleh karena itu di perlukan adanya pekerjaan, mengatur, pemberian kode, lalu mengkategorikannya.

$$P = F / N \times 100\%$$

P = jumlah perubahan peningkatan siswa

F = frekuensi jawaban

n = jumlah siswa/jumlah responden

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal - hal penting, mencari teman, dan pola, serta membuang sesuatu yang sekiranya tidak terlalu penting untuk di masukkan.

2. Penyajian Data

Data yang di sajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, flow, chart, dan sejenis nya. Adapun dalam penelitian ini data yang di sajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data data yang terkait dengan masalah penelitian, untuk selajutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjut nya.

3. Mengambil Keputusan

Kesimpulan data kualitatif, terletak pada pelukisan atau penuntutan tentang apa yang telah dihasilkan yang dapat dimengerti dan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari sinilah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

Hal ini diperlukan sebuah kemampuan peneltian dalam:

- a. Merinci fokus masalah yang benar benar menjadi pusat perhatian untuk di telaah secara lebih mendalam
- b. Melacak, mencatat, serta, mengorganisasikan data yang relevan untuk yang masing masing focus masalah yang di telaah.
- c. Menyatakan apa yang di mengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG

KELOMPOK KERJA PENGAWAS

Jalan : Sudirman No. 5 Telpon (061) 7952357 Lubuk Pakam 20511

A. PROFIL MADRASAH

1. DATA MADRASAH

- a. Nama Madrasah : Mts Aisyiyah Sumatera Utara
- b. Alamat : Jl. Mesjid No. 806 Bandar Khalifah
 - Kelurahan/Desa : Bandar Khalifah
 - Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - Kab / Kota : Deli Serdang
- c. Status Madrasah : Swasta
 - Jenjang Akreditasi : Akreditasi B
- d. Waktu belajar : Pagi, Pukul 07.15 WIB s.d 13.45 WIB
- e. Jenis Muatan Lokal : Kemuhammadiyah
- f. Jenis Kegiatan Pengembangan diri/ekstrakurikuler :
 - a. English Club
 - b. Sains Club
 - c. Tapak Suci
 - d. Pramuka
 - e. Volly Ball
 - f. Tahfiz Qur'an

2. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama Kepala Madrasah : Sri Wandan Sari Ningsih, S.Pd
2. Tempat / tanggal lahir : Medan. 30 Juni 1978
3. Alamat Rumah : Jl. AR. Hakim Gg. Kantil
No. HP. 0813 7048 8788
4. Tanggal pengangkatan kepala Madrasah ini : 12 Oktober 2016.
Jabatan sebelumnya : WKM Kurikulum di MTs Aisyiyah Sumatera Utara
5. Pertama kali diangkat sebagai kepala Madrasah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, tahun 2016.
6. Pengalaman mengajar 15 tahun.

3. Visi dan Misi Sekolah MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA

Visi

1. Membentuk manusia muslim yang berahlak Mulia,cakap,percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan Negara serta menjadi pelopor,pelansung dan penyempurna amal usaha ‘aisyiyah.
2. Prestasi dalam bidang agama
3. Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
4. Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
5. Berpola hidup sehat jasmani dan rohani

Misi

1. Memperluas,memajukan dan memperbaharui pendidikan dan pengajaran di semua jenjang pendidikan.
2. Memperluas dan Menanamkan kebudayaan pengetahuan menurut tuntutan islam,mencakup:
 - a. Menambahkan dan mengembangkan rasa iman pada diri anak.
 - b. Membiasakan anak-anak dengan hidup yang islami
3. mengembalikan anak didik dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah rasul sebagai akidah ibadah dan muamalah dalam kehidupan masyarakat
4. Mengembangkan kemampuan logika,matematika dan bahasa logika dan verbal sebagai dasar pengembangan intelegensi peserta didik
5. Membentuk peserta didik mewujudkan masyarakat islam yang sebenar benarnya.
6. Membangun jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah
7. Melaksanakan pendidikan holistik, yaitu pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesenian.

4. SARANA & PRASARANA

a. Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak ada
1	Ruang Perpustakaan	1	7 x 8 m	√		
2	Ruang Laboratorium a. IPA b. Bahasa c. Komputer					√
3	Ruang Kesenian / Keterampilan					√
4	Ruang Media / Ruang Audio Visual					V
5	Lapangan Olahraga	1	10 x 10 M	√		
6	Ruang Olahraga					√

b. Sarana / Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Sekolah	√			
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	√			
3	Ruang Guru			√	Bergabung dengan ruang Wks Kepala Madrasah
4	Ruang Tata Usaha		√		
5	Ruang Bimb. Konseling		√		
6	Ruang OSIS			√	
7	Ruang Komite Sekolah			√	
8	Ruang Aula / serba guna			√	
9	Ruang Kesehatan / UKS		√		
10	Ruang Ibadah / Musholla	√			
11	Ruang keamanan / Satpam	√			
12	Lapangan Upacara	√			
13	Ruang Tamu			√	
14	Ruang Koperasi	√			

15	Kantin		√		
16	Toilet / WC, Jumlah 4	√			

c. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Telepon	√		√	
4	Internet	√		√	
5	Akses Jalan	√		√	

5. Data Jumlah Guru Bidang Studi

Mata Pelajaran	Jumlah Guru					Rata-rata jam Mengajar
	Seluruh nya	Pendidikan		Jurusan \leq S1		
		\geq S1	< S1	Sesuai	Tdk Sesuai	
Pendidikan Agama Islam						
• Al Qur'an Hadits	1	√		√		12 Jam
• Aqidah Akhlak	1	√		√		12 Jam
• Fiqih	1	√		√		12 Jam
• Sej. Kebudayaan Islam	1	√		√		12 Jam
Bahasa Arab	1		√		√	18 Jam
PKN	1	√			√	12 Jam
Bahasa Indonesia	1	√		√		24 Jam
Bahasa Inggris	1	√		√		24 Jam
Matematika	1	√		√		24 Jam
IPA / IPS	2 / 2	√		√	√	24 Jam
Penjaskes	2	√		√		12 Jam
Tek. Infor. Komunikasi	1	√			√	12 Jam
Muatan Lokal	2	√		√		12 Jam
Pembimbing atau Konseling	1	√		√		
Jumlah Semua Guru	19					

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di MTs aisyiyah sumut pada siswa yang mengalami sikap apatis pada siswa. Adapun tujuan layanan ini adalah untuk mengurangi sikap apatis siswa melalui layanan informasi. Untuk menjawab pertanyaan diatas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap sumber-sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Adapun pokok yang akan diteliti secara mendalam adalah Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumut.

Selanjutnya saya berbicara pada Guru Bimbingan dan Konseling MTs Aisyiyah Sumut mengenai anak yang mempunyai sikap apatis, disamping itu juga Pak Prisyta merekomendasikan ada sekitar 18 siswa sebagai objek dari dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah menjadi melalui hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling serta siswa. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah MTs Aisyiyah Sumut, (2) Mengatasi sikap apatis siswa, (3) Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa. Adapun Isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah MTs Aisyiyah Sumut

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu adanya guru Bimbingan dan Konseling disekolah. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki masalah baik didalam maupun diluar dirinya. Ada seseorang yang mampu mengatasi dan ada sebagian orang tidak mampu untuk mengatasi masalahnya. Dan disini peneliti mengambil ruang lingkup masalah yang dialami siswa yaitu tentang sikap apatis siswa. Oleh sebab itu Bimbingan dan Konseling dibutuhkan agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan mengembangkan pemikiran serta perilaku yang mengarahkan kearah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak M. Prisy Andika S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling disekolah mengatakan:

“ Kegiatan bimbingan dan konseling terlebih dahulu harus menyiapkan program, seperti program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah, diikuti dengan RPL. Dan untuk pelaksanaannya bekerjasama dengan guru-guru yang ada disekolah. Untuk anak kelas VIII ada satu guru BK dan pelaksanaannya program BK kita laksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian adanya buku catatan tentang layanan yang diberikan atau bimbingan kepada siswa yang bermasalah maupun siswa yang tidak bermasalah.

Program Bimbingan dan Konseling di MTs Aisyiyah Sumut yang dibuat oleh guru BK sudah tersusun secara sistematis dapat dilihat dari pembuatan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. RPL, yang dilaporkan kepada kepala sekolah. Kemudian adanya buku pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bekerja secara bersama bukan hanya dengan sesama guru-guru yang ada disekolah saja tetapi juga dengan kepala sekolah.

MTs Aisyiyah Sumut, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling belum maksimal pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTs Aisyiyah Sumut juga mengatakan:

“ Bimbingan dan konseling kan tidak ada jadwal yang sangat khusus, jadi tidak bisa memberikan layanan secara rutin. Nah ini yang menjadi penyebabnya bimbingan konseling belum secara maksimal kita lakukan contohnya layanan informasi jika kelas kosong dan guru bidang studi tidak meninggalkan tugas. Yang sering dilakukan itu adalah layanan konseling individual, siswa siswi akan dipanggil dan lakukan konseling, jika diperlukan orang tuanya juga ikut dipanggil keruangan BK. Memang tidak ada jadwal khusus, jika ada bisa mengganggu jadwal yang lain”.

Meskipun dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tidak memiliki jam khusus, pihak sekolah tetap memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak M. Prisy Andika S.Pd

“ Bahwa layanan Informasi disekolah MTs Aisyiyah Sumut dilaksanakan terhadap siswa ketika memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajar, sosial, pribadi dan karir. Pelaksanaan layanan informasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki siswa agar berkembang jauh lebih baik”.

Dari keterangan yang disampaikan diatas dapat kita ketahui bahwa besarnya dukungan yang pihak sekolah kepada guru BK walaupun ruangan bk belum efektif. Dukungannya itu tersebuta yaitu dengan disediakannya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling seperti: Ruang bimbingan dan konseling tetapi belum sesuai dengan kriteria ruangan Bk yang efektif, data pribadi siswa, absensi siswa, lemari untuk menyimpan data siswa, sofa diruangan bk, buku data pribadi siswa.

2. Mengatasi Sikap Apatitis Siswa

Secara etimologis apatis (*Apathetic*). Secara umum arti apatis adalah suatu kondisi psikologis dimana seseorang kehilangan motivasi, tidak tanggap, acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik.

Mengatasi sikap apatis siswa MTS Aisyiyah Sumut saya memberikan layanan informasi kepada 18 orang siswa. Dari 18 orang tersebut 2 diantaranya mengalami perubahan pada sikap apatis dan 16 orang lagi belum terjadi perubahan sikap apapun. Maka dari itu saya memberikan layanan informasi kembali kepada 16 orang MTs Aisyiyah Sumut itu tersebut.

Pemahaman siswa MTs Aisyiyah Sumut dikatakan masih dalam kategori rendah. Ciri-cirinya seperti tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, kemudian tidak peduli ketika orang lain membuang sampah sembarangan, serta kurangnya motivasi dalam diri seseorang.

Layanan informasi ini diberikan kepada siswa lagi agar siswa tidak memiliki sikap apatis. Mengingat masalah itu tersebut harus diperlukan fokus dan perhatian yang khusus mendalam.

Adanya kerjasama yang baik antara wali kelas dan guru BK maupun guru BK dengan guru mata pelajaran yang lainnya juga dapat membantu guru BK dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dan informasi terbaru tentang siswa-siswi yang bermasalah dalam sikap apatisnya. Informasi tersebut merupakan permasalahan yang muncul pada siswa sekitar sikap apatis yang dialami oleh siswa. Wali kelas dan guru BK sering melakukan kerjasama ataupun bertukar informasi dalam menangani dan mengatasi permasalahan-permasalahan siswa.

Guru BK juga mengatakan bahwa karena yang terjadi pada diri mereka itu ialah kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan lingkungan tempat dia bermain serta tidak mau bersosial. Itu salah satu penyebab mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan kurang mau bersosial kepada orang lain.

Kemudian pada wawancara berikutnya, guru BK mengatakan bahwa penerapan layanan informasi sangat baik dan bermanfaat sekali dilakukan dalam mengatasi sikap apatis siswa dan sangat tepat sekali dilakukan terhadap siswa yang memiliki sikap apatis. Layanan informasi dapat membantu siswa dalam memahami tentang perubahan apa saja yang terjadi dalam sikap apatis siswa. Dengan diterapkannya layanan informasi, siswa dapat menyadari siapa dirinya dan menerima kekurangan dan kelebihan.

Berdasarkan dari hasil penjelasan guru BK tersebut dapat dipahami bahwa adanya pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan terhadap siswa dan dapat membantu memecahkan masalah siswa dan menjadi menambah pengetahuan siswa.

Berikut ini adalah sedikit kutipan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII-1 MTs Aisyiyah Sumut. Wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 18 orang dan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019. Adapun siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yaitu 18 orang yang diambil berdasarkan laporan dari guru BK dengan kriteria dan permasalahan yang mereka alami tentang sikap apatis. Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat keberhasilan pemberian layanan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Dan peneliti mengambil 18 orang siswa yang menurut peneliti permasalahannya sikap apatis yang ada pada diri siswa dan peneliti melampirkan wawancara.

3. Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatitis Siswa dikelas VIII MTs Aisyiyah Sumut

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan diri siswa, individu juga memerlukan berbagai informasi, baik untuk kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media melalui perorangan, media tertulis dan grafis melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik.

Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari, dan perkembangan dirinya.

Layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai cara sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta layanan lebih membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dan memiliki asas-asas tersebut terdiri dari asas kegiatan yang didasarkan asas kesukarelaan dimana peserta layanan bersukarela mengikuti layanan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak

manapun, lalu layanan ini juga menerapkan asas kerahasiaan yang diperlukan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

Melalui layanan informasi untuk mengatasi sikap apatis siswa dilakukan peneliti berlangsung 3 (tiga) kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII-1 MTS Aisyiyah Sumut yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa yang memiliki ciri-ciri permasalahan tentang sikap apatis siswa dan mereka berjumlah 18 orang.

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan Layanan Informasi, dengan struktur operasional layanan informasi sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) Pengorganisasian unsur unsur dan sasaran layanan, (3) pelaksanaan, (4) penilaian, (5) tindak lanjut, (6) dan laporan.

Dalam mengatasi sikap apatis siswa yaitu menjelaskan pengertian sikap apatis, ciri-ciri dan faktor penyebab sikap apatis. Kemudian banyaknya siswa yang tidak memahami sikap apatis yang ia miliki.

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa serta observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa benar ada siswa yang memiliki sikap apatis yang diantaranya mereka tidak menyadari perbuatan perbuatan yang tidak mereka sadari.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 5 agustus 2019 kepada siswa kelas VIII-1 (MR) menyatakan bahwa ia menyadarinya bahwa dia memiliki sikap acuh tak acuh terhadap temannya. Kemudian ia juga ketika temannya sedang mengalami kesusahan ia tidak mau meresponnya. Lalu siswa

perempuan (AH) menyatakan dirinya itu bahwa tidak peduli terhadap temannya. Dan ketika temannya bertanya kepada dirinya, ia tidak merespon sama sekali apa yang diucapkan oleh temannya.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa siswa yang belum menyadari bahwa sikap apatis itu terjadi pada diri mereka. Kemudian ada juga yang menyadarinya bahwa sikap cuek kepada orang lain itu tidak baik. Lalu ada juga siswa yang tidak paham dengan perubahan sikap yang terjadi pada diri mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Layanan Informasi dapat mengatasi Sikap Apatis Siswa di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di MTs Aisyiyah Sumut ini terlaksana dengan resmi dan baik, artinya teratur, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan informasi terhadap mengatasi sikap apatis siswa dapat membantu siswa dalam memahami sikap apatis yang dialami mereka, karena didalam layanan informasi ini dapat bertukar pikiran, siswa juga dapat menambah informasi baru mengenai pentingnya mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam sikap. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Aisyiyah Sumut. Pemberian layanan tersebut dapat mengatasi sikap apatis siswa

ditandai dengan siswa memahami pentingnya mengetahui perubahan sikap apa saja yang terjadi, lalu siswa juga mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan dalam menangani itu tersebut.

D. Hasil Observasi

Kemudian pada tahap (pertama) pada layanan yang saya berikan, siswa memberikan respon yang baik sebanyak 1 orang mengalami perubahan dari sikap apatis.

Kemudian pada tahap (kedua) saya melakukan kembali layanan informasi kepada siswa dan siswa yang telah mengalami perubahan sebanyak 5 orang.

Kemudian pada tahap (ketiga) saya memberikan layanan kembali kepada siswa dan siswa mendengarkan dengan baik layanan yang saya berikan kepada mereka.

E. Hasil wawancara

Dari pernyataan hasil yang saya wawancarai yaitu dari salah satu siswa yang bernama (MR) bahwa awalnya ia memiliki sikap apatis terhadap lingkungan sekitarnya dan teman sebayanya.

Dengan adanya pemberian layanan informasi maka siswa tersebut mengetahui bahwa sikap apatis itu tidak baik. Kemudian dengan adanya pemberian layanan informasi dan ditambah lagi dengan pedoman wawancara yang dilakukan oleh guru bk tersebut kepada siswa, maka dari hasil wawancara tersebut

dapat dihasilkan bahwa siswa sudah mengalami perubahan dimulai dari sikap, kemudian berempati dan sudah mau peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

F. Hasil Angket

Dari pernyataan hasil pre test bahwa siswa yang mengalami sikap apatis siswa itu ada sebanyak 18 orang.

Kemudian, dengan adanya perlakuan atau pemberian layanan informasi yang dilakukan guru bk sebanyak tiga kali pertemuan dan ditambah lagi dengan melakukan post test bahwa siswa yang mengalami sikap apatis itu tersebut sudah mengalami perubahan.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat diatasi dengan baik dan optimal

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa. Hal ini terbukti pada perubahan yang terjadi pada diri mereka, mampu memotivasi diri sendiri, saling berempati, dan dapat bersikap positif dalam melewati perubahan tersebut. Setelah mendapatkan layanan informasi dalam berupaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama peserta layanan didk dan konselor serta pemberian layanan tersebut.

D. Keterbatasan Penulis

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibatkan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moral, maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian melalui layanan informasi untuk mengatasi sikap apatis siswa dikelas VIII MTs Aisyiyah Sumut karena alat yang digunakan observasi dan wawancara. Keterbatasan adalah banyak individu-individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau dialami yang sesungguhnya.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku, ditambah lagi dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan informasi pada siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumut Tahun Ajaran 2018-2019 berjalan dengan baik. Layanan informasi dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga mampu mengembangkan diri yang lebih baik lagi.
2. Rendahnya sikap apatis siswa yang ditandai dengan sikap acuh tak acuh yang mereka miliki yang terjadi dalam diri mereka. Hal ini jika tidak mendapatkan perhatian khusus akan menjadi sesuatu yang tidak baik bagi sikap siswa yang akan mendatang.
3. Dengan memberikan layanan informasi kepada siswa dapat membantu siswa untuk mengetahui penting mengatasi sikap apatis siswa dan ciri-cirinya serta faktor-faktornya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: melalui Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatitis Siswa yang dilakukan oleh peneliti sudah berjalan dengan baik dan optimal yang dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket hal ini terbukti sikap siswa dikelas maupun diluar kelas menunjukkan wawasan

yang ia dapatkan dari layanan informasi tersebut dapat membantu mereka dalam mengatasi sikap apatis yang terjadi pada diri mereka dengan tidak panik atau bahkan mengganggu kegiatan sosial, maupun belajar mereka dan juga perubahan yang terjadi pada diri mereka juga. Setelah mendapatkan layanan informasi dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat optimal.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama dengan ruangan Bimbingan dan Konseling. Agar nantinya proses kegiatan Bimbingan dan Konseling berjalan dengan baik dan optimal.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya layanan informasi dilaksanakan secara rutin, sehingga pemahaman siswa terhadap layanan informasi –informasi yang penting dalam menunjang pengetahuan siswa terhadap suatu hal yang baru dan harus diketahui siswa menjadi semakin meningkat dan pada perilaku siswa sehari-hari.
3. Bagi siswa yang belum mengetahui tentang sikap apatis, agar segera mengikuti layanan informasi secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa mencari informasi dari segala sumber yang ada sehingga mampu mengatasi sikap apatis yang terjadi pada diri siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia. Cet, 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi M, Wawan, A. 2018. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Cet, 3*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Guadnanto & Rahardjo Susilo. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* .
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet 32*. Bandung : Rosdakarya.
- Koiruddin Basori dan Komaruddin Hidayat. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Murad Lesmana, Janette. 2005. *Dasar – dasar Konseling*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mindrop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno dan Erma Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat Hidayat, Dede. 2015. *Konseling Disekolah Pendekatan – pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan konseling Pendidikan Formal, non formal Dan informal*. Jakarta : Penerbit Andi.
- Tohirin. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Winkel & Hastuti Sri. 2017. *Bimbingan & konseling di Intitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Bjornsen, dkk. (2007). Apathy And Personality Traits Among College Students: A Cross-Cultural Comparison. *Jurnal Pendidikan*, Volt 41

Coffield, K. (1981). Student Apathy: A Comperative Study. *Jurnal Psikologi* , 26-28.

Arnadi, 2016. “ *Analisis Faktor Pembentuk Sikap Apatisme Mahasiswa Pada Partai Politik*” skripsi Universitas Lampung 2016. Di akses 8 April 2018. <http://digilib.unila.ac.id/22342/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Widyiningsih, 2013. “ *Studi Kasus Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik untuk Menangani Siswa Yang Apatis*” skripsi Universitas Maria Kudus 2013. Di akses 8 April 2018. <http://eprints.stainkudus.ac.id/872/5/05%20BAB%20II.pdf>

LAMPIRAN 1**Hasil Observasi di MTS Aisyiyah Sumatera Utara****Tahun Pembelajaran 2018-2019****Observasi : Sujarmadi****Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara****Tanggal Observasi : 15 Juli 2019**

No	Sikap yang di amati	Jawaban	Keterangan
1	Tidak memiliki rasa sopan dan santun terhadap orang lain	Ya	Karena siswa yang saya amati disekolah itu tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Siswa yang ada disekolah tempat saya magang pada waktu itu kondisi siswa nya itu benar benar cuek dengan teman sekelas nya dan teman bermainnya. Jadi siswa yang cuek ini merasa dia mampu dengan dirinya sendiri dan tidak membutuhkan bantuan orang lain.
2	Siswa tidak suka terhadap temannya yang memiliki ide ide yang baru	Ya	Karena siswa yang saya amati dan saya observasi di tempat saya magang ini benar benar cuek dengan kehidupan yang ada

			<p>dilingkungannya sekitarnya.</p> <p>Siswa ini tidak mau berbaur dengan teman temannya yang ada disekolah ataupun dikelas itu sendiri. Jadi siswa ini benar benar cuek dengan keadaan lngkungan. Kadang kadang siswa ini mau bertegur sama dengan teman temannya meskipun sekali sekali dilakukannya.</p>
3	Siswa tidak percaya diri ketika tampil di depan kelas	Ya	<p>Karena siswa yang ada di mts asiyiyah sebagian besar siswa rajin dan ada yang tidak rajin. Yang tidak rajin ini yang menjadi permasalahan disekolah. Sehingga ketika tampil didepan kelas mereka menjadi tidak percaya diri.</p>
4	Siswa tidak pernah peduli terhadap temannya	Ya	<p>Siswa yang ada dimts aisyiyah tidak peduli kepada teman temannya. Sebagian dari siswa itu ada yang cuek kepada temannya</p>

				ketika temannya itu sedang membuang sampah sembarangan ataupun berkelahi.
5	Siswa acuh tak acuh terhadap temannya yang memiliki musibah		Tidak	Sebagian besar siswa yang ada di sekolah itu ada yang apatis dan ada juga yang tidak apatis, baik dalam arti sebagian siswa disekolah ada yang peduli terhadap temannya dan ada juga yang tidak peduli terhadap temannya.

LAMPIRAN 2**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA**

Nama guru Bimbingan dan Konseling :
Interview : Peneliti, SUJARMADI
Tempat observasi : MTS AISYIYAH SUMUT
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk
Mengatasi Sikap Apatitis Siswa di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumut T.A 2018-2019

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sikap apatis siswa yang ada di sekolah ini	Sikap apatis yang ada di sekolah ini adalah siswa tidak peduli terhadap temannya pada saat temannya membuang sampah sembarangan. Kemudian ketika teman berkelahi siswa ini tidak mau memisahi temannya pada saat temannya berkelahi di dalam kelas. Lalu pada saat jam belajar di kelas, mereka tidak mau mendengarkan nasihat yang diberikan kepada gurunya dan tidak mau menghormati gurunya.
2	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menjadi apatis	Faktor yang menyebabkan mereka apatis itu adalah kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Sehingga anaknya di sekolah menjadi apatis. Dan kemudian kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya.

		<p>Kemudian bisa saja yang menjadi faktor siswa menjadi apatis yaitu tempat lingkungan ia bermain. Serta bisa juga bawakan dari dalam dirinya siswa itu sendiri.</p>
3	<p>Apa saja tindakan yang dilakukan sekolah untuk mengatasi sikap apatis siswa</p>	<p>Tindakan yang diberikan oleh guru guru disekolah ini adalah dengan memberikan pelajaran kepada siswa dengan cara yang baik baik agar siswa itu mampu dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.</p> <p>Kemudian memberikan siswa siswa kepada guru guru bk agar siswa yang mengalami masalah masalah tersebut dapat diatasi oleh guru bk.</p> <p>Kemudian kepala sekolah serta dewan guru harus bisa bekerjasama dengan guru bk, agar masalah sikap apatis siswa itu dapat diatasi dengan baik.</p>
4	<p>Apa saja contoh dari sikap apatis siswa</p>	<p>Contoh dari sikap apatis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti membuang sampah sembarangan 2. Tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya, seperti tidak mendengarkan nasihat gurunya.
5	<p>Kendala apa saja yang dihadapi sekolah untuk mengatasi sikap apatis siswa</p>	<p>Kendala yang dialami sekolah itu adalah kurangnya kerjasama orang tua murid dengan guru guru yang disekolah. Kemudian kedua orang tua siswa tidak semuanya ada yang</p>

		perduli terhadap anak anaknya ketika anaknya itu berangkat ke sekolah.
--	--	--

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII (APATIS SISWA/SIKAP ACUH TAK ACUH)

Pedomana Wawancara:

Interview : Peneliti, SUJARMADI

Tempat observasi : MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA

Waktu Wawancara : 27 juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang BK

Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap

Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Siswa 1 (MR)

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu?	Ya pak, alasannya itu adalah saya tidak mau mendengarkan apa kata teman dan tidak perduli sama temen juga dan apa kata temen yang di bilang itu tidak benar juga pak. Dan teman saya selalu mengejek saya pak. Dan ketika mereka berkelahi saya tidak perduli pak. Dan saya jarang mendengarkan apa kata temen saya

		<p>pak. Kemudian yang saya mendengarkan itu pak adalah temen temen yang dekat dengan saya pak. Dan saya tidak sukak pak kalau nama nama orang tua saya di ejek pak. Jadi ketika ada temen saya yang mengejek saya, saya biarkan saja pak. Saya hanya dekat dengan teman teman yang perhatian dengan saya pak.</p>
2	Apakah kamu mengerti cara bersikap yang baik?	<p>Mengerti, berbicara yang benar, berbicara yang sopan kepada orang tua dan berpakaian yang rapi pak.</p>
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	<p>Biasa aja pak, kalau dicuekin ya saya biarkan saja pak. Kadang kadang saya tegur juga pak.</p>
4	Apakah kamu peduli dengan lingkungan yang ada disekitar kamu	<p>Kadang kadang peduli, tetapi lebih banyak tidak peduli pak. Yang saya peduli hanya seperti teman dekat dan orang tua serta sama kakek dan nenek.</p>
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	<p>Cueknya itu hanya berapa hari saja pak. Kalau yang bandel saya biarkan</p>

		saja pak dan saya tidak mau beteman yang bandel pak. Teman yang bandel itu tidak baik untuk kita temani pak.
--	--	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
(APATIS SISWA/SIKAP ACUH TAK ACUH)**

Pedomana Wawancara:

Interview : Peneliti, SUJARMADI

Tempat observasi : MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA

Waktu Wawancara : 5 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang BK

Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap

Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Siswa 2 (MH)

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu?	Iya pak saya tidak selalu menghargai pendapat teman saya pak.
2	Apakah kamu mengerti cara bersikap yang baik?	Mengerti, alasannya jujur dan sopan serta menghargai pendapat guru. Kemudian pak misalkan saya kepada teman saya sikap saya tidak perduli terhadap teman saya pak.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	Tidak perduli saya pak. Karena kalau misalkan mereka cuek dan saya juga ikut cuek juga pak. Karena saya tidak mau mengganggu teman

		saya pak. Karena pak kalau mengganggu orang lain pasti orang lain itu diganggu ia marah pak.
4	Apakah kamu peduli dengan lingkungan yang ada disekitar kamu	Perduli pak, kadang kadang saja pak. Misalkan ada orang yang suka mengejek saya pak dan tiba tiba mereka berantem saya tidak mau memperdulikannya pak.
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	Kadang – kadang pak dan tidak terlalu sering.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
(APATIS SISWA/SIKAP ACUH TAK ACUH)**

Pedomana Wawancara:

Interview : Peneliti, SUJARMADI

Tempat observasi : MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA

Waktu Wawancara : 5 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang BK

Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap

Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Siswa 3 (FK)

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu?	Iya pak kadang kadang. Karena ia mau memberikan hal hal yang positif. Contohnya seperti bisa memberikan pendapat yang dan masukan yang baik kepada orang lain pak.
2	Apakah kamu mengerti cara bersikap yang baik?	Mengerti pak, menghormati guru dan bersopan santun kepada guru pak.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	Biasa saja pak.
4	Apakah kamu peduli dengan	Iya pak peduli, perdulinya itu tidak

	lingkungan yang ada disekitar kamu	terlalu sering pak sama teman saya ataupun orang orang yang ada dilingkungan sekitar saya pak.
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	Tidak terlalu sering pak. Tidak mau lihat orang lain yang memberikan hal hal yang salah kepada saya pak.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
(APATIS SISWA/SIKAP ACUH TAK ACUH)**

Pedomana Wawancara:

Interview : Peneliti, SUJARMADI

Tempat observasi : MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA

Waktu Wawancara : 5 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang BK

Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap

Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Siswa 4 (AH)

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu?	Iya pak, karena kita harus mengambil yang benarnya saja pak.
2	Apakah kamu mengerti cara bersikap yang baik?	Iya pak. Saya menghargai kedua orang tua saya pak dan sayang kepada saudara saya pak.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	Biasa saja pak. Karena saya kurang suka dengan teman saya pak dan merasa seperti tidak sopan pak.
4	Apakah kamu peduli dengan lingkungan yang ada disekitar kamu	Tidak terlalu peduli pak dengan lingkungan yang ada disekitar teman

		saya pak.
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	Sering pak. Karena saya pak tidak peduli sama teman saya pak disekolah pada saat saya mengerjakan tugas. Kemudian apabila ada teman saya yang bertanya kepada saya pak maka teman saya itu akan saya biarkan saja pak.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
(APATIS SISWA/SIKAP ACUH TAK ACUH)**

Pedomana Wawancara:

Interview : Peneliti, SUJARMADI

Tempat observasi : MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA

Waktu Wawancara : 5 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang BK

Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap

Apatis Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Siswa 5 (MZ)

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu?	Tidak juga pak. Karena tidak semua pak apa yang dibilang teman saya itu benar semuanya pak.
2	Apakah kamu mengerti cara bersikap yang baik?	Mengeti pak. Bersikap yang baik itu pak seperti menghargai kedua orang tua kita pak. Kalau kepada teman saya pak, saya kurang baik pak karena teman teman saya kadang kadang suka mengejek saya pak dikelas. Dari situ pak saya kurang suka dan cuek kepada teman saya

		dikelas pak. Misalkan ada teman saya yang berkelahi dan membuang sampah sembarangan saya biarkan saja pak mereka dikelas.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	Biasa saja pak perasaan saya cuek sama orang lain.
4	Apakah kamu peduli dengan lingkungan yang ada disekitar kamu	Terkadang saya peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar saya pak seperti, membantu orang tua kita bekerja pak. Kalau kepada teman saya tidak terlalu peduli pak dan saya mengabaikannya pak.
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	Kadang – kadang pak saya cuek sama lingkungan saya dan tidak terlalu sering pak.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
(APATIS SISWA/SIKAP ACUH TAK ACUH)**

Interview : Peneliti, SUJARMADI

Tempat observasi : MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA

Waktu Wawancara : 15 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII-1

Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis

Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Siswa 6 (PR)

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu	Pernah pak, alasannya. Karena kita harus menghargai apa yang diberikan agar kita mengetahui benar dan salahnya.
2	Apakah kamu mengerti cara bersikap yang baik	Mengerti, karena sikap yang baik itu harus ditanamkan sejak kita masih kecil pak. Dan disekolah pun kita diajarkan juga pak bagaimana cara bersikap yang baik kepada orang yang lebih tua dari kita pak
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	Sakit pak, saya tidak menyadari itu dan menurut saya biasa saja pak dan kalau

		menurut pendapat teman-teman saya cuek. Jadi pak saya bingung apakah saya ini benar benar cuek kepada lingkungan yang ada disekitar pak
4	Apakah kamu peduli dengan lingkungan yang ada disekitar kamu	Perduli pak, kadang kadang cueknya hanya sebentar saja pak, terkadang jika tidak terlihat apa yang kita lihat seperti membiarkan sampahnya pak dimeja belajar. Dan jujur saya pernah saya biarkan saja pak kalau ada sampah dilingkungan saya pak
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	Cueknya hanya sebentar saja pak sama teman teman yang ada dilingkungan sekitar pak. Dan cueknya itu saya tidak lama lama pak kepada teman teman.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
(APATIS SISWA/SIKAP ACUH TAK ACUH)**

Interview : Peneliti, SUJARMADI

Tempat observasi : MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA

Waktu Wawancara : 15 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII-1

Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis

Siswa DiKelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018-2019

Siswa 7 (Nur S))

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu selalu menghargai pendapat teman kamu	Ya pak, karena kita mendengarkan pendapat orang lain dan kita harus mendengarkan secara baik
2	Apakah kamu mengerti bagaimana cara bersikap yang baik	Mengerti pak, harus seperti menghormati terhadap guru, kemudian disiplin dan tidak boleh membuang sampah sembarangan dan harus hormat juga terhadap guru pak.
3	Bagaimana perasaan kamu ketika cuek terhadap orang lain	Sakit pak, kalau pun kita cuek terhadap orang lain sakit juga perasaannya pak
4	Apakah kamu peduli dengan lingkungan yang ada disekitar kamu	Saya peduli pak, kalau jorok tidak enak pak dan juga mengandung banyak

		penyakit pak
5	Seberapa sering kamu cuek terhadap teman kamu	Kadang kadang pak, tidak terlalu sering

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Aisyiyah Sumatera Utara
- B. Tahun Ajaran : 2018-2019
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
- D. Pelaksana : Sujarmadi
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 31 Juli 2019
- B. Jam Pelayanan : 10.00 - 11.20 WIB
- C. Waktu Pelaksanaan : 1 X 45 Menit
- D. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Kurangnya Perduli Terhadap Lingkungan
2. Subtema : Kurangnya Kesadaran Diri Sisiwa Akan Membuang Sampah
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES
Pemahaman, mampu memahami dan mewujudkan generasi muda bebas dari sampah
- B. Pengembangan KES-T
Pencegahan, peserta didik dapat mencegah membuang sampah sembarangan

IV. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi dan Sosial

V. SARANA

- A. Media : Paparan materi powerpoint
- B. Perlengkapan : Laptop dan bahan bacaan

VI. SARANA PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (kehidupan efektifitas sehari-hari) dengan AKURS

A. KES

- 1. Acuan (A) :Memahami siswa agar untuk membuang sampah pada Tempatnya
- 2. Kompetensi (K) :Kemampuan siswa untuk belajar membuang sampah
- 3. Usaha (U) :Mewujudkan siswa generasi muda agar bebas dari sampah
- 4. Rasa (R) : Senang melakukan hal-hal kegiatan positif
- 5. Sungguh-sungguh (S) :Bersungguh-sungguh dalam melakukan hal yang positif
Seperti membuang sampah pada tempatnya.

B. KES-T

Menghindari sikap tidak mau tahu/tidak peduli,cuek,acuh tak acuh pada lingkungan sekitarnya

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat Tuhan yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam melatih diri menjadi lebih baik dan peduli terhadap lingkungannya.

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN :TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul kurangnya kesadaran diri siswa akan membuang sampah sembarangan
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu tentang kurangnya kesadaran diri siswa akan membuang sampah sembarangan

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang kurangnya kesadaran diri siswa akan membuang sampah sembarangan
2. Meminta respon siswa tentang kurangnya kesadaran diri siswa akan membuang sampah sembarangan
3. Meminta siswa mengemukakan pengalaman tentang membuang sampah sembarangan
4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan memasukan/ respon/ pengalaman siswa untu nomor 1,2 dan 3

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi kemandirian belajar yang dijelaskan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3

1. Konselor memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara menjaga lingkungan yang bersih
2. Siswa mendiskusikan tentang cara menjaga lingkungan yang bersih
3. Siswa belajar menerima dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemimpin kelompok/konselor/guru BK, menyimpulkan hasil presentasi setiap anggota

2. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : apa yang mereka lakukan setelah menjaga kebersihan
- b. Merasa : Bagaimana cara mereka menjaga kebersihan lingkungan
- c. Bersikap : bagaimana cara peserta didik menjaga kebersihan lingkungan
- d. Bertindak : tindakan apa yang dilakukan peserta didik setelah membuang sampah pada tempatnya.
- e. Bertanggung jawab : komitmen apa yang harus mereka lakukan bahwa menjaga lingkungan itu sangat diperlukan.

3. Penutup

- a. Konselor menyimpulkan hasil diskusi
- b. Menutup dengan do'a dan salam

4. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan

5. Lapelprog dan Tindak Lanjut

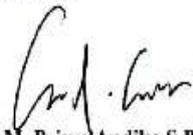
Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya

Mengetahui:

Medan, 31 Juli 2019

Guru BK

Mahasiswa



M. Prisyandika S.Pd



Sujarmadi

Kepala Mahasiswa MTs



Sri Wanda Sari Singih S.Pd

Ringkasan Materi

2.1 Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu termasuk benda, kondisi, keadaan maupun pengaruh yang terdapat disekitar kita. Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap ruangan yang kita tempati termasuk kehidupan manusia.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembapan, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

Ilmu yang mempelajari lingkungan adalah ilmu lingkungan atau ekologi. Ilmu lingkungan adalah cabang dari ilmu biologi.

2.2 Pengertian Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih

2.3 Pengertian Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap jendela dan perabot rumah, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan bilik mandi, serta membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan lingkungan dimulakan dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah.

2.4 Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan kita karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Menjaga kebersihan juga sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain karena dapat menciptakan kehidupan yang bersih, nyaman, dan sehat.

Lingkungan yang bersih selain sehat, tentu juga nyaman untuk dipandang karena tidak terdapat sampah atau kotoran yang berserakan. Dengan lingkungan yang bersih, suasana di lingkungan tidak hanya indah dipandang mata saja, tetapi juga nyaman bagi penghuninya.

2.5 Dampak Lingkungan Bersih

Dampak positif lingkungan yang bersih kurang lebih adalah:

- 1) Lingkungan menjadi lebih indah : tidak banyak sampah, teratur rapi, bersih.
- 2) Lingkungan menjadi lebih sehat : tidak ada sampah yang menjadi sarang penyakit
- 3) Membantu / mendukung meningkatkan produktivitas manusia di kawasan tersebut : dengan lingkungan yang bersih orang-orang yang beraktifitas didalamnya (di sekitarnya) menjadi senang lebih bersemangat.

2.6 Upaya-upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

1. Menghimbau siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan
2. Melaksanakan piket kelas sepulang sekolah
3. Mengadakan kegiatan Jumat Bersih
4. Mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
5. Membiasakan siswa untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya ketika membuang sampah

2.7 Cara-cara Mengatasi Lingkungan Kotor

Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman untuk belajar kita, perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak kesadaran kita untuk menjaga kebersihan dan bersifat mengatasi masalah di atas. Tindakan-tindakan tersebut antara lain:

- 1) Siswa diharapkan mempunyai kesadaran dari hati nuraninya sendiri untuk menjaga kebersihan.
- 2) Petugas piket harus membersihkan kelas serta lingkungan sekitar.
- 3) Guru wajib menegur siswa yang membuang sampah sembarangan.
- 4) Mencatat pada buku pelanggaran.
- 5) Memberi sanksi tersendiri bagi siswa yang melakukan pelanggaran terutama membuang sampah sembarangan. .

2.8 Cara-cara Menjaga Kebersihan Lingkungan

- 1) Membuat tata tertib kebersihan dan buang sampah sembarangan
- 2) Memberi contoh membuang sampah pada tempatnya
- 3) Memberikan nasehat apabila ditemukan pelanggaran membuang sampah sembarangan,
- 4) Memberikan penghargaan kepada petugas piket yang rajin dan bersih dalam membersihkan
Kelasnya.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Aisyiyah Sumatera Utara
- B. Tahun Ajaran : 2018-2019
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
- D. Pelaksana : Sujarmadi
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 6 Agustus 2019
- B. Jam Pelayanan : 10.00-11.00 WIB
- C. Waktu Pelaksanaan : 1 X 45 Menit
- D. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Kurangnya Perduli Terhadap Lingkungan
2. Subtema : Menumbuhkan Sikap Perduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES

Pemahaman, mampu memahami dan mewujudkan generasi agar bisa menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi sosial

B. Pengembangan KES-T

Pencegahan, peserta didik dapat mencegah hal hal yang tidak dan sikap tidak peduli

IV. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi dan Sosial

V. SARANA

A. Media : Paparan materi powerpoint

B. Perlengkapan : Laptop dan bahan bacaan

VI. SARANA PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (kehidupan efektifitas sehari-hari) dengan AKURS

A. KES

1. Acuan (A) : Memahami siswa agar untuk selalu peduli pada anak melalui interaksi sosial

2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk belajar berinteraksi sosial

3. Usaha (U) : Mewujudkan siswa generasi muda agar menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi sosial

4. Rasa (R) : Senang melakukan hal-hal kegiatan positif seperti menyayangi teman, orang tua dan lingkungan sekitar

5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam melakukan interaksi sosial kepada lingkungan sekitarnya

B. KES-T

Menghindari sikap perduli pada lingkungan sekitarnya

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat Tuhan yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam melatih diri menjadi lebih baik dan perduli terhadap lingkungannya.

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN :TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan menumbuhkan sikap perduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu tentang menumbuhkan sikap perduli pada anak.

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang menumbuhkan sikap perduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial
2. Meminta respon siswa tentang menumbuhkan sikap perduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial

3. Meminta siswa mengemukakan pengalamannya tentang perilaku yang tidak baik terhadap temannya.
4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan masukan/ respon/ pengalaman siswa untuk nomor 1,2 dan 3

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjabaran dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi kemandirian belajar yang dijelaskan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3

1. Konselor memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara menumbuhkan sikap perduli
2. Siswa mendiskusikan tentang cara memperdulikan yang ada dilingkungan sekitar
3. Siswa belajar menerima dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan
Pemimpin kelompok/konselor/guru BK, menyimpulkan hasil presentasi setiap anggota
2. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : apa yang mereka lakukan setelah mereka mengetahui bahwa menumbuhkan sikap peduli itu perlu
 - b. Merasa : Bagaimana cara mereka menjaga dan menyayangi orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya
 - c. Bersikap : bagaimana cara peserta didik bersikap yang baik dan peduli terhadap lingkungannya
 - d. Bertindak : tindakan apa yang dilakukan peserta didik setelah mengetahui bahwa peduli terhadap lingkungannya dalam menumbuhkan sikap peduli
 - e. Bertanggung jawab : komitmen apa yang harus mereka lakukan bahwa bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar sangat menyenangkan
3. Penutup
- a. Konselor menyimpulkan hasil diskusi
 - b. Menutup dengan do'a dan salam
4. Penilaian Proses
- Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan

5. Lapelprog dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya

Mengetahui:

Medan, 6 Agustus 2019

Guru BK

Mahasiswa

M. Prisyandika S.Pd

Sujarmadi

Kepala Madrasah MTs
Deli Sidiyasa
Bdr. Kholidjan
Perout Sa'atun
Sri Wawan Sarj Wingsih S.Pd

MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL

a. Pentingnya Mengajarkan Kepedulian Sosial Pada Anak

a. Kepedulian sosial

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.

Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial.

Untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

“Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”.

b. Peduli Sosial Salah Satu Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa karakter yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan, antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

c. Mengajarkan Kepedulian Sosial Pada Anak

Anak-anak pada usia dini memiliki kecerdasan dan daya tangkap yang sangat cepat. Anak pada usia sekolah dapat menangkap hal-hal baru dan menanamkan dalam benaknya hingga dewasa.

Pembelajaran pada anak usia ini adalah pembelajaran yang paling efektif dan paling diingat anak sehingga penting ditanamkan segala hal baik termasuk kepedulian sosial.

d. Mengajari Anak Untuk Peduli Sosial

a. Berikan pemahaman

Pada usia ini berikan pemahaman terhadap anak anda mengenai pentingnya kepedulian sosial. Pemahaman ini perlu diberikan karena anak pada usia tersebut logikanya telah berkembang. Anak membutuhkan alasan yang logis mengapa di harus peduli terhadap lingkungan sosialnya. Anda dapat menjelaskan pentingnya kepedulian sosial secara logis dengan dipadukan dengan secara agamis sehingga anak anda dapat mengetahui tuntunan agama secara lebih praktikal.

b. Berikan contoh

Tidak hanya pemahaman, berikan juga contoh pada anak anda. Anak sangat mudah meniru orang tuanya, sehingga jika anda mencontohkan perilaku yang peduli terhadap sosial anak anda akan mudah menirukannya.

c. Berikan stimulus berupa hadiah serta puji

Anda perlu ingat anak juga membutuhkan pujian dan hadiah. Tunjukan pada anak anda bahwa bersikap peduli terhadap lingkungan sosial merupakan hal terpuji dengan memberinya pujian. Berikan pula stimulan untuk bersikap peduli terhadap sosial seperti hadiah saat anak anda mau membagi mainannya pada sesama dan sebagainya.

d. Berikan hukuman dan pengarahan,

Selain pujian anak juga harus diberikan hukuman jika melakukan perilaku yang acuh terhadap sosial. Hukuman tersebut haruslah bersifat mengarahkan dan menunjukkan bahwa perilakunya keliru.

e. Perhatikan anak

Yang paling penting adalah perhatian anda terhadap anak anda. Anak anda membutuhkan pengakuan saat berbuat baik. Jika anda tidak memberinya perhatian terutama saat berbuat baik maka lama kelamaan dia tidak ingin berbuat baik karena tidak ada bedanya dia berbuat baik maupun buruk. Sebagai orang tua hendaknya anda tahu mengenai pentingnya Menanamkan Kepedulian Sosial Pada Anak.

e. Bentuk Kepedulian Sosial Yang Dapat Di Ajarkan Kepada

Anak

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang

lain yang biasa disebut lingkungan sosial. bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Masyarakat
- c. Di Lingkungan Sekolah

f. Faktor Yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial Pada

Anak

Menurut Buchari Alma, (2010: 209), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

a. Bermain Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu

asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

b. Sarana hiburan (*Game*)

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana

hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya

c. Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak.

diantaranya adalah acaragosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

d. Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang.

Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

g. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Pada Anak

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial pada anak menurut Buchari Alma, dkk (2010, 210-211) adalah:

a. Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya (Wahyudin, 2008: 37)

b. Pembelajaran di lingkungan masyarakat

Belajar saling peduli menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali contoh di masyarakat yang dapat diikuti oleh orang tua dalam rangka mengasah kepedulian sosial anak. Salah satunya adalah menghadiri ulang tahun anak, membantu anak yang kesusahan, berbagi pada fakir dan miskin, memberi sesuatu jika mampu. Dengan hal itu maka anak akan dapat berbagi melalui interaksi kegiatan sosial di masyarakat serta dapat melatih kita untuk saling memahamisatu sama lain.

c. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman

nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa. Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap

kepedulian sosial, misalnya kegiatan, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.

h. IMPLEMENTASI KEPEDULIAN SOSIAL

a. Implementasi terhadap diri sendiri

Setelah membaca topik diatas, sudah selayaknya kita harus menumbuhkan rasa kepedulian sosial agar bisa menjadi individu yang peka terhadap masalah-masalah sosial yang sedang terjadi. Kita tidak boleh bersikap acuh tak acuh terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan kita.

b. Implementasi Terhadap Masyarakat

Setelah berusaha mengimplementasikan kepedulian sosial terhadap diri sendiri, selanjutnya adalah bagaimana menerapkan sifat kepedulian sosial dalam bermasyarakat.

Implementasi peduli terhadap sesama bisa dilakukan dari hal-hal kecil yang kelihatannya sepele, seperti berbagi kebahagiaan dengan orang sekitar, rutin bersedekah.

c. Membangun Kepedulian Sosial Pada Anak

a. Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial. Memberikan nasihat pada anak tanpa disertai dengan contoh langsung Anda tidak akan memberikan efek yang besar. Jika sikap Anda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli pada sesama maka kemungkinan besar anak akan mengikutinya.

b. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial.

Biasakan untuk mengajak anak dalam kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan dan berzakat.

c. Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama.

Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkan dari rumah, misalnya dengan membantu orang tua, kakak ataupun menolong teman yang jatuh.

d. Memberikan kasih sayang pada anak.

Dengan orangtua memberikan kasih sayang maka anak akan merasa aman dan disayangi, dengan hal itu kemungkinan anak akan memiliki sikap peduli pada orang lain yang ada di sekitarnya.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Aisyiyah Sumatera Utara
- B. Tahun Ajaran : 2018-2019
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
- D. Pelaksana : Sujarmadi
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 15 Agustus 2019
- B. Jam Pelayanan : 10.00 - 11.00 WIB
- C. Waktu Pelaksanaan : 1 X 45 Menit
- D. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema: Kurangnya Perduli Terhadap Lingkungan
2. Subtema: Etika Pergaulan
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES
Pemahaman, mampu memahami dan mewujudkan generasi muda bisa mewujudkan etika pergaulan yang baik
- B. Pengembangan KES-T
Pencegahan, peserta didik dapat mencegah etika pergaulan

IV. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi dan Sosial

V. SARANA

- A. Media : Paparan materi powerpoint
- B. Perlengkapan : Laptop dan bahan bacaan

VI. SARANA PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (kehidupan efektifitas sehari-hari) dengan AKURS

A. KES

- 1. Acuan (A) : Memahami siswa agar bisa beretika pergaulan
- 2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk belajar cara beretik pergaulan
- 3. Usaha (U) : Mewujudkan siswa generasi muda agar bisa bisa mewujudkan etika pergaulan yang baik
- 4. Rasa (R) : Senang melakukan hal-hal kegiatan positif etika pergaulan
- 5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam melakukan hal hal yang baik dalam etika pergaulan

B. KES-T

Menghindari sikap etika pergaulan yang tidak baik

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat Tuhan yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam melatih diri dengan cara beretika yang baik

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN :TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul etika pergaulan
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu tentang etika pergaulan

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang etika pergaulan
2. Meminta respon siswa tentang etika pergaulan
3. Meminta siswa mengemukakan pengalaman tentang beretika pergaulan
4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan memasukan/ respon/ pengalaman siswa untu nomor 1,2 dan 3

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi kemandirian belajar yang dijelaskan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3

1. Konselor memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara etika pergaulan
2. Siswa mendiskusikan tentang etika pergaulan
3. Siswa belajar menerima dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemimpin kelompok/konselor/guru BK, menyimpulkan hasil presentasi setiap anggota

2. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Apa yang mereka lakukan setelah mengetahui cara beretika pergaulan
- b. Merasa : Bagaimana cara mereka menjaga etika pergaulan
- c. Bersikap : Bagaimana cara peserta didik menjaga etika pergaulan
- d. Bertindak : Tindakan apa yang dilakukan peserta didik setelah mengetahui etika pergaulan
- e. Bertanggung jawab : Komitmen apa yang harus mereka lakukan setelah mengetahui etika pergaulan

3. Penutup

- a. Konselor menyimpulkan hasil diskusi
- b. Menutup dengan do'a dan salam

4. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan

5. Lapelprog dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya

Mengetahui:

Medan, 15 Agustus 2019

Guru BK

Mahasiswa


M. Prisyandika S.Pd


Sujarmadi

Kepala Madrasah MTs



Sri Wandari Sari Ningmah S.Pd

MATERI LAYANAN ETIKA PERGAULAN

Secara fitrah, manusia membutuhkan keberadaan orang lain. Seseorang tidak dapat bertahan atau berbahagia jika hidup sendiri. Ia butuh berinteraksi/berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam membina hubungan dengan sesamanya itulah diperlukan adab yang berlaku di masyarakat. Misalnya adab bergaul dengan orangtua, adab bergaul dengan teman sebaya, dengan orang yang lebih tua dan lebih muda serta adab bergaul dengan lawan jenis.

1. Pergaulan Dengan Orangtua/ Guru

Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orangtua. Hal ini dimaksudkan agar manusia mensyukuri kebaikan ibu bapak. Kita tahu betapa beratnya penderitaan yang telah dirasakan ibu bapak dalam mencari nafkah. Berbuat baik kepada ibu bapak itu wajib dilakukan sebagai tanda terima kasih kita kepada beliau.

Bayangkan, betapa susahnyanya ibu sejak dari mengandung, melahirkan serta mendidik anaknya. Begitu pula sebaliknya betapa berat tanggung jawab seorang bapak untuk mencukupi segala kebutuhan anaknya, mendidiknya dan menjaganya hingga dewasa. Semua itu dilakukan bukan karena terpaksa, akan tetapi dengan rasa cinta dan kasih sayang yang dalam. Itulah sebabnya islam mengajarkan setelah beribadah kepada Allah, setiap muslim wajib berbakti kepada ibu bapaknya. Diantaranya dengan jalan menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada ibu bapak. Sopan dalam tutur kata maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga halnya seorang guru, guru adalah orang tua kita di sekolah. Jadi sepantasnyalah kita menghormati dan menyayangi guru kita seperti kita menyayangi dan menghormati orangtua kita di rumah.

2. Pergaulan Dengan Orang Yang lebih Tua

Orang yang lebih tua dari kita adalah ayah, ibu, paman , bibi, dan lainnya. Mereka dikatakan lebih tua dari kita karena mereka dilahirkan terlebih dahulu. Kepada mereka kita harus menghormatinya.

Cara menghormati mereka antara lain :

- a. Bila bertemu mereka hendaknya menegur terlebih dahulu
- b. Jangan memanggil dengan namanya, sebaiknya memanggil didahului dengan sebutan, misalnya kakak, bapak, ibu, atau yang lainnya
- c. Jangan sekali-kali mengatakan “ah atau hus”
- d. Menuruti nasihat mereka

3. Pergaulan Dengan Orang Yang Lebih Muda

Dalam agama islam, kita dianjurkan agar dapat menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Kita dianjurkan selalu berbuat baik, siapa yang berbuat baik kepada orang lain berarti ia berbuat baik kepada dirinya sendiri lebih-lebih kepada yang lebih muda.

Kepada yang lebih muda kita harus bertindak sebagai berikut :

- A. Saling menyayangi
- B. Saling membantu, mengayomi (melindungi), dll

4. Pergaulan Dengan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman yang usianya sama atau hampir sama dengan usia kita. Misalnya teman sekelas/ sepermainan. Kita perlu banyak teman sebaya/ teman yang lebih tua usianya seperti kakak kelas kita. Mereka semua adalah teman yang menjadi sahabat dan kerabat dekat.

Kepada teman sebaya kita harus melakukan hal-hal berikut :

- Saling menghormati
- Saling membantu

Cara bergaul yang terpenting diantaranya :

- a. Ramah tamah, bermuka manis dan lemah lembut terhadap siapapun
- b. Tidak menyakiti hati orang lain baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan
- c. Jangan berkata bohong, menipu dan mengingkari janji. Usahakan jujur selalu dalam setiap ucapan dan perbuatan
- d. Tidak melanggar HAM

5. Pergaulan Dengan Lawan Jenis

Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dalam bergaul dengan teman sebaya/ sesamanya. Manusia saling membutuhkan sesamanya, baik jasmani maupun rohani, sehingga manusia berkeinginan untuk dikenal dan mengenal orang lain. Keinginan itu akan terwujud bila terjadi suatu pergaulan, karena masyarakat terdiri dari tua, muda, laki-laki, perempuan, besar, kecil dan lain-lain. Maka sebaiknya seseorang dapat bergaul dengan baik. Pergaulan yang baik akan menimbulkan perasaan lega dan aman, perasaan tersebut akan mendatangkan ketenangan jiwa.

Antara pria dan wanita juga perlu ada pergaulan yang baik. Salah satu maksud Allah menjadikan manusia dari jenis laki-laki dan wanita adalah agar mereka saling mengenal. Pergaulan memang sangat perlu, tetapi harus ada batas-batas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam ajaran Islam, telah diingatkan agar kita tidak berada di tempat sunyi dalam keadaan berdua saja. Sebab, bila berdua saja maka yang ketiga adalah setan. Setan inilah yang membujuk mereka untuk melakukan perbuatan yang melanggar norma.

LAMPIRAN 4**PROGRAM HARIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DAN KEGIATAN PENDUKUNG
MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA****Bulan : Juli /Agustus****Kelas : VIII MTs Aisyiyah Sumut****Pembelajaran : 2018/2019****Konselor : Sujarmadi**

No	Waktu	Jam Pembelajaran	Bentuk Kegiatan	Materi Layanan	Sarana	Tempat	Pelaksana	Ket
1	Senin 15 Juli 2019	08:00 – 10:00	Observasi			Ruang Piket	Sujarmadi	Pengumpulan data
2	senin 15 Juli 2019	10:00 – 10.30	Wawancara dengan guru bk		Pedoman wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan data
3	Sabtu 27 Juli 2019	10:00 –10:30	Wawancara dengan siswa		Pedoman wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan data
4	Senin 5 Agustus 2019	10:00 – 10:00	Wawancara dengan siswa		Pedoman wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan data
5	Senin 5 Agustus 2019	11:00 – 11:30	Wawancara dengan siswa		Pedoman wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan data
6	Senin 5 Agustus 2019	12:30 – 12:00	Wawancara dengan Siswa		Pedoman Wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan data

6	Senin 5 Agustus 2019	12:30 – 12:00	Wawancara dengan Siswa		Pedoman Wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan data
7	Rabu 7 Agustus 2019	10:00 – 10:30	Wawancara dengan siswa		Pedoman Wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan Data
8	Sabtu 15 Agustus 2019	10:00 – 10:30	Wawancara dengan siswa		Pedoman wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan Data
9	Sabtu 15 Agustus 2019	11:00 – 11:30	Wawancara dengan siswa		Pedoman wawancara	Ruang Guru BK	Sujarmadi	Pengumpulan Data

Diketahui

Guru Bimbingan dan Konseling
MTs Aisyiyah Sumatera Utara

M. Prista Andika S.Pd

M. Prista Andika S.Pd

Kepala Madrasah



Sri Wanda Sari Nirngih S.Pd

Medan, Agustus 2019

Pelaksana

Sujarmadi

Sujarmadi

NPM: 15102080009



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - I

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 157 SKS

IPK= 3,58

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Agg. st 2-19 K</i>	Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019	<i>Rm. Dekan WBT Juli</i>
	Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Masalah Terlambat Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019	<i>WBT Juli</i>
	Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Akibat Bahaya Narkoba di Kelas VII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Sujarmadi
Sujarmadi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id


24/3/2019

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

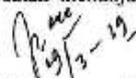
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Informasi untuk Mengatasi Sikap Apatitis Siswa di Kelas VIII
MI's Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. H. Hasanuddin 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Sujarmadi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 843 /II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sujarmadi
N P M : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembimbing : II.Hasanuddin,Ph.D.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis

proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
- 2.Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- 3.Masa daluwarsa tanggal : 11 April 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 06 Sya'ban 1440 H
11 April 2019 M

Dekan


Dr. H.Elrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Sujarmadi
N.P.M : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Sisiwa di Kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.
Dosen Pembimbing : Dr. H. Hasanudin.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
Minggu 3/3/2019 Minggu 7/4/2019	Bimbingan Proposal pertama Pembahasan Pedoman observasi dan wawancara juga buat kesimpulan menurut pengisian juga.	[Signature]
Selasa 13/4/2019	Pembahasan mengenai kuesioner di bab 2 dan Bab 3.	[Signature]

Medan, April 2019

Di Ketahui Oleh
Ketua Prodi

[Signature]
Dra. Jamila M.Pd

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. H. Hasanudin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa di Kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah layak diseminarkan

Medan, April 2019

Pembimbing

Dr. H. Hasanudin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www/fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 13 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa DiKelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Masukan dan saran
Judul	
Bab I	Sistematika skripsinya, dihal:3 di dalam kurung ada sikap apatis dibuat garis Miring seperti ini
Bab II	Pengantar babnya dibuat kutipan langsung, dibuat spasi 3, hal 12, menurut selimati dibuat garis bawah menurut society dibuat garis miring, hal 15. didalam kurung gaya hidup di buat garis miring, hal 15. didalam kurung gaya hidup di buat garis miring, hal 15. didalam kurung gaya hidup di buat garis miring
Bab III	Hal 45 dibuat dari Ceri-Ciri dari hal 15. Sifatnya ada objek penelitian dibuat hasil nya. <small>penelitian kualitatif, pembahasan kualitatif, kesimpulan kualitatif, sikap dan sikap apatis.</small>
Lainnya	Gaya pustaka, cara penulisannya. Daftar isi dibuatnya tidak ada.
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> disetujui <input type="checkbox"/> ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

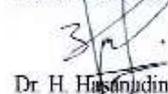

Dra. Jamila M.Pd

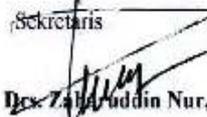
Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana

Dosen Pembimbing


Dr. H. Hasanudin

Sekretaris

Dra. Zulkhairuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa DiKelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada hari Senin, 13 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Tanggal, 13 Mei 2019

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas


Dra. Jamila M.Pd

Dosen Pembimbing


Dr. H. Husanudin

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengatasi Sikap Apatis Sisiwa di Kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Senin, 13 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2019

Diketahui oleh

Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd



Enggak Cerdas di Gigitin

Dia menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400
Website : <http://kip.umsu.ac.id> Email : kip@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 308 /H.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 13 Syawal 1440 H
Lamp : --- 17 Juni 2019 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala
MTs Aisyiyah Sum.Utara
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Sujarmadi
N P M : 1502080009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengatasi Sikap Apatis Siswa dikelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dr. H. E. Hrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertinggal****



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA 'AISYIYAH
SUMATERA UTARA
NSM/NPSN : 121212070064 / 10264240**

Jl. Masjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalifah 20371 (061) 80028250

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/MTs-A/D/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : SUJARMADI
NPM : 1502080009
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Sesuai surat izin melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No.3388/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 benar nama tersebut telah melakukan Penelitian pada bulan Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019 di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara.

Dengan judul :

**"PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI SIKAP APATIS SISWA
DIKELAS VIII MTs AISYIYAH SUMATERA UTARA TAHUN 2019/2020**

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Bandar Khalifah, 22 Agustus 2019
Kepala MTs 'Aisyiyah Sumut

Sri Wanda Sari Ningsih, S.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
2. Mahasiswa bersangkutan.
3. Arsip

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Alamat :
Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.

2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.

3. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai dengan hati dan diri anda sendiri.

4. Adapun pilihan tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

5. Kejujuran dari jawaban tidak mempengaruhi nilai pada raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan.

6. Atas segala bantuan dan kesediaan anda mengisi angket ini, sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya tidak pernah menghargai usaha orang lain				
2	Disaat orang lain sedang berusaha saya tidak menghargainya				
3	Di saat orang lain berusaha, saya memberikan penghargaan atas usahanya				
4	Saya tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas				
5	Saya menghargai pendapat orang lain				
6	Disaat orang lain berbicara saya sering memotong pembicaraan orang lain				
7	Saya selalu mendengarkan dengan baik nasihat orang lain				
8	Saya mau mendengarkan saran orang lain				
9	Saya sering mengabaikan saran orang lain				
10	Saya tidak memulai pembicaraan dengan orang lain				
11.	saya tidak pernah ragu ragu dalam mengambil keputusan				
12	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki				
13	Saya saat ini yakin dengan kemampuan saya sendiri				
14	Keraguan dalam diri saya dapat menghambat proses berpikir saya dalam bertindak				
15	Proses dalam berpikir saya dapat membuat semangat motivasi saya				
16	Saya tidak mau bekerjasama dengan orang lain				

17	Bekerjasama dengan orang lain itu membuat saya termotivasi				
18	Saya senang bekerjasama dengan orang lain				
19	Saya siap bekerjasama dengan teman saya				
20	Teman saya tidak mau bekerjasama dengan saya				
21	Saya tidak mau tahu respon orang lain tentang perilaku yang telah saya lakukan				
22	Saya tahu resiko perilaku saya terhadap orang lain				
23	Saya merasa malas dalam mengerjakan tugas saya				
24	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya				
25	saya mengalami kesulitan belajar				
26	Saya tidak mau tahu kejadian apa saja yang terjadi dilingkungan saya				
27	Saya sangat peduli terhadap lingkungan saya				
28	Saya tidak peduli apa yang dilakukan oleh teman saya				
29	Saya tidak peduli dengan perkataan orang lain				
30	Saya tidak memahami apa yang disampaikan orang lain				



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA 'AISYIYAH
SUMATERA UTARA**

NSM/NPSN : 121212070064 / 10264240

Jl. Masjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalifah 20371 (061) 80028250

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 003 /MTs-A/D/ /2019
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Bandar Khalifah, 22 Agustus 2019

Kepada
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Di
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sujarmadi
NPM : 1502080009
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Benar dan telah melakukan riset (Penelitian) di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dengan permasalahan dan judul "PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGATASI SIKAP APATIS SISWA DI KELAS VIII MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA T.A 2019/2020" pada bulan juli 2019 s/d Agustus 2019

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Sri Wanda Ningsih, S.Pd

Tembusan

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Arsip

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pemberian Angket



Gambar 2. Pemberian Layanan Informasi



Gambar 3. Pemberian Layanan Informasi



Gambar 4. Melakukan wawancara kepada siswa



Gambar 5. Melakukan wawancara kepada siswa



Gambar 6. Foto bersama siswa



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : SUJARMADI

NPM : 1502080009

Tempat/Tgl Lahir : Simpang Kolam, 06 Desember 1995

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat : Simpang Kolam, Kec. KAB. LANGKAT

Cita-Cita : Pilot, Guru dan Dosen

Makanan Kesukaan : Nasi Goreng, Bakso dan Soto Ayam

Minuman Kesukaan : Jus Alvokat dan Jus Jeruk

Hobi : Badminton, Membaca Buku dan Traveling

Nama Orang Tua

1. Ayah : Marsudi
2. Ibu : Zahariah

Riwayat Pendidikan

- Tahun 2001 : TK Simpang Kolam Dalam
- Tahun 2002 : SD Negeri 050765 Gebang, Kec. Gebang
- Tahun 2009 : SMP N2 GEBANG
- Tahun 2014 : SMA N1 TANJUNG PURA

Pengalaman Kerja :

1. Berwirausaha / Membuka Usaha
2. Teknisi Hand Phone

Pengalaman Organisasi :

1. IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia)
2. PMR (Palang Merah Remaja)
3. Pramuka
4. Bermain marching band (Terompet)